

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Darul Hijrah

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra

Pondok Pesantren Darul Hijrah (Putra) Cindai Alus Martapura beralamat di Jl. Cindai Alus RT. 08 RW. 03 Desa Cindai Alus Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan Akta Notaris Bachtiar No 7 tanggal 8 Maret 1986, Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Hijrah secara resmi berdiri pada tanggal 11 Maret 1986.¹

Pondok Pesantren Darul Hijrah tidak menganut pondok kiai yang alami, tidak menganut pula pondok yayasan. Tetapi berusaha merangkum dan mengambil segi positif dari keduanya. Kiai merupakan pimpinan pondok sekaligus pimpinan badan pengurus yayasan yang mempunyai kekuasaan mutlak keluar dan ke dalam pondok, tetapi harus mempunyai program kerja dan mempertanggung jawabkan kepemimpinannya setahun sekali kepada semua pihak dan badan pendiri dalam rapat pleno terbuka. Ia dipilih oleh badan pendiri untuk masa lima tahun, sebagaimana pimpinan Gontor dipilih oleh badan wakaf untuk masa jabatan lima tahun.²

Yayasan pendidikan Pondok Pesantren Darul Hijrah terdiri dari 2 badan, badan pendiri dan badan pengurus. Badan pendiri bersifat permanen merupakan

¹ Dokumentasi Sekretariat Pondok Pesantren Darul Hijrah November 2022

² *Ibid.*,

badan legislatif yang anggotanya tidak bisa diberhentikan kecuali meninggal dunia, mengundurkan diri dan pidana lima tahun.

Badan pengurus yang dipimpin oleh kiai bersifat tidak permanen merupakan badan eksekutif untuk masa jabatan tiga tahun, anggotanya dapat diberhentikan kapan saja oleh badan pendiri. Oleh karena itu pondok dan yayasan itu satu, yayasan didirikan agar pondok itu diakui keberadaanya oleh negara.¹

Pada tahun 1986, Pondok Pesantren Darul Hijrah dimulai dengan hanya empat orang santri, perkembangan santri setiap tahunnya cukup pesat, hingga saat ini Alhamdulillah tahun 2023 jumlah santri Pondok Pesantren Darul Hijrah mencapai 1464 orang santri, dan Pondok Pesantren Darul Hijrah telah meluluskan ribuan santri.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah

Sejarah Pondok Pesantren Darul Hijrah Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah adalah pertama adanya keinginan alumni Gontor meniru almamaternya mendirikan pondok pesantren ala Gontor di daerahnya, kedua karena keinginan Gontor sendiri menciptakan seribu Gontor di Indonesia. Keinginan Gontor itu karena keinginan yang dilandasi perjuangan Islam, kondisi lain yang juga memperkuat keinginan tersebut ialah banyaknya calon santri dari seluruh Indonesia yang ingin masuk ke Gontor ditolak, karena ketidak mampuan Gontor menampungnya. K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. merupakan alumni Gontor sebelum

¹ *Ibid.*,

dikirim ke Madinah sudah diarahkan pimpinan Gontor untuk mendirikan pondok pesantren di daerah asal yaitu di Kal-Sel.²

Pada April 1980 beliau menandatangani perjanjian untuk mendirikan pondok di Kalimantan Selatan. IKPM Gontor (Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor) Kalimantan Selatan dibentuk dan dilantik pada tahun 1983, pada saat itu pimpinan Pondok Modern Gontor K.H. Imam Zarkasyi mendapat mantu Ir. Bambang Alamsyah orang Banjarmasin, Kedatangan K.H. Shoiman Luqman Hakim, K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, K.H. Hasan Sahal, dan Ustadz Imam Subakir Ahmad ke Banjarmasin untuk acara perkawinan di Banjarmasin, dimanfaatkan untuk membentuk IKPM Kalimantan Selatan yang pengurusnya antara lain adalah Drs. H.M. Yamin Mukhtar, Lc. Sebagai ketua, Drs. H. Syahrudi Ramli sebagai wakil ketua dan Drs. M. Nasrul Mahmudi sebagai sekretaris.³

Pada pidato pelantikan K.H. Shaiman Luqmanul Hakim sebagai wakil/utusan dari pimpinan Pondok Modern Gontor menekankan pentingnya pendirian pondok ala Gontor di Kalimantan Selatan. Dari perjalanan rombongan yang dikawal oleh Drs. M. Nasrul Mahmudi dan H. A Syauckani Arsyad ke Hulu Sungai sampai ke Amuntai tercetus pemikiran Ustadz Imam Subakir dan K.H. Shoiman Luqmanul Hakim bahwa tanah yang cocok untuk pondok itu di Banjarbaru. Penekanan agar IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) memikirkan pendirian pondok diulangi lagi oleh

² *Ibid.*,

³ Video Banjarmasin Post News, *Sejarah Awal Mula Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra* (Indonesia: www.youtube.com, 2021), <https://www.youtube.com/watch?v=mhCIpNIIDyQ>.

rombongan Gontor di kediaman mereka di sebuah rumah di Jalan Gatot Subroto, Banjarmasin.⁴

Sekitar satu tahun kemudian K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi dan Ustadz Imam Subakir datang lagi ke Banjarmasin dalam rangka pelantikan IKPM Cabang Balikpapan dan IKPM Cabang Kandangan. Dalam pertemuan di Hotel Sabrina, rombongan kembali menganjurkan kepada IKPM Kalimantan Selatan agar mengusahakan pendirian pondok di Kalimantan Selatan. Hal inilah yang membuat IKPM mulai berusaha mendirikan pondok. Usaha itu antara lain pernah memikirkan mendirikan di Banua Anyar karena adanya tanah waris yang sudah turun temurun tidak terbagi, jalan keluarnya dianggap waqaf dan didirikan pondok. Pernah juga disekitar Banua Anyar diinformasikan adanya kesediaan seseorang pengusaha tanah. Terakhir pernah mendatangi seorang pengusaha kayu H. Masrur yang punya tanah 40 Ha di Bintok dan bersedia mewakafkan tanahnya, tetapi setelah ditemui IKPM, terdapat ketidak sesuaian ide dalam tujuan pendirian pondok. Dari latar belakang dan usaha mendirikan pondok, semuanya tidak terlepas dari Gontor, sehingga pada saat membuat akte notaris pendirian pondok, dikehendaki bahwa yang menjadi Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah haruslah alumni Gontor dan alumni Pondok Pesantren Darul Hijrah, tetapi salah seorang staf notaris memberikan pandangan bahwa itu terlalu mengikat dan tidak luwes, siapa tahu nantinya ada orang yang patut dan diharapkan memimpin pondok tetapi bukan alumni kedua pondok tersebut, maka

⁴ *Ibid.*,

ketentuan pasal 7 ayat 6 tersebut ditambah dengan kalimat “sepanjang tidak ditentukan lain oleh Badan Pendiri” pada akta yang dibuat.⁵

Anggota badan Pendiri pertama kali dicukupkan dengan tiga orang, dengan maksud meniru Trimurti Gontor Keberadaan unsur- unsur di atas yang bersifat embrio dalam pendirian Pondok Pesantren Darul Hijrah sukar dipungkiri, keberadaan K.H. Ahmad Gazali Mukhtar dapat dilihat secara otentik sebagai salah satu badan pendiri, dan termasuk beberapa murid beliau sebagai anggota badan pengurus, yang bukan alumni Gontor.

Keberadaan KH. Zarkasyi Hasbi, Lc. dapat dilihat secara otentik sebagai salah satu anggota badan pendiri. Keberadaan IKPM Kalimantan Selatan juga nampak jelas pada posisi pentingnya dalam kepengurusan Badan Pengurus Yayasan Pondok yang juga dinominasi anggota pengurus IKPM Kalimantan Selatan. Oleh karena itu berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah adalah sebagai hasil langkah kebersamaan beberapa unsur, bukan didirikan oleh salah satu unsur, dimana unsur lainnya hanya bersifat membantu. Dengan berdirinya pondok berarti amanah pimpinan Gontor sudah dilaksanakan, masalah siapa yang akan menjadi pimpinan bukan urusan dan kewajiban IKPM, tetapi urusan dan kewajiban badan pendiri untuk memilih dan mengawasinya. Dengan adanya andil IKPM dalam mendirikan pondok tidaklah berarti bahwa pondok di bawah IKPM atau Pondok Pesantren Darul Hijrah adalah pondok IKPM. Pondok berdiri otonom, tetapi dalam menjalankan tugasnya

⁵ *Ibid.*,

sewajarnya dan sepatutnya berkonsultasi dengan IKPM sebagai salah satu badan konsultan Pondok (pasal 9 Anggaran Dasar). Kewajiban IKPM membantu dan memberikan saran kepada pondok, bukan mencampuri. Ketika K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. datang ke Banjarmasin dari Madinah, K.H. Ahmad Gazali Mukhtar secepatnya menyambut dengan keinginan mendirikan pondok bersama-sama.⁶

Kesamaan ide dan karena hubungan keluarga dari keduanya hubungan kinerja sama itu mudah terwujud. Setelah mengajak K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. K.H. Ahmad Gazali Mukhtar mengajak Drs. K.H. M. Nasrul Mahmudi dan Drs. Syahrudi Ramli keduanya keponakan beliau sendiri yang sebelumnya pernah beliau kaderkan ke Gontor. Ajakan itu diteruskan kepada murid dan keluarga beliau serta IKPM Kal-Sel, sambil beliau mencari lokasi tanah pondok bersama K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. Tanah di sekitar lapangan Golf, kurang mereka minati karena kerendahan tanahnya, tanah di sekitar tungkaran ketika ditanyakan harganya dianggap terlalu mahal dari pasaran, akhirnya tanah di karang tengah cindai alus menarik minat mereka berdua, karena letaknya yang cukup strategis dan kemungkinan harga yang tidak terlalu tinggi. Hasil temuan mereka berdua dilaporkan dalam sebuah rapat di rumah H. Mar'ie Moeksin di jalan Cempaka Banjarmasin, rapat tersebut dihadiri beberapa orang murid serta anggota IKPM Kalimantan Selatan. Rapat pertama yang diadakan pada malam hari itu berakhir hingga larut malam. Pembahasan utama adalah cara mencari dana untuk pembelian tanah dan pendirian bangunan, diakhiri dengan kesepakatan mencari

⁶ *Ibid.*,

pemilik tanah yang terbanyak dan memohon kepada pemilik tanah tersebut untuk mewakafkan tanahnya, .sebab pada malam itu diinformasikan pemilik tanah yang terbanyak adalah H. Ady Syahrani. Pada malam itu ada peserta rapat mengusulkan pembentukan panitia atau Yayasan sebagaimana pendirian pondok Al-Falah, usul itu dijawab oleh K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. dengan menceritakan asal mula pondok yang terdiri dari surau dan kiai.

Keinginan agar H. Ady Syahrani bersedia mewakafkan tanah 3 Ha atau kalau beliau bersedia 5 Ha, menjadi kenyataan, malah beliau bersedia mewakafkan seluas 15 Ha. Pada saat penyerahan wakaf secara resmi dalam sebuah akta wakaf pada tanggal 14 Maret 1986, bersedia menambah mewakafkan tanah bila pondok menghajatkan. Sebagai realisasi dari apa yang diutarakan beliau menambah mewakafkan tanah di Batung yang sekarang ini didirikan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri. Setelah mendapatkan tanah, usaha pencarian dana untuk bangunan pun dilakukan. Pencarian dana dimulai dengan mencari sumbangan uang dan bangunan ke sekitar jalan Gatot Subroto, diharapkan dari para pengusaha kayu yang banyak bermukim di wilayah tersebut ada sumbangan uang dan bangunan yang memadai. Dalam penggarapan sumbangan tersebut dibantu oleh H. Zainal Arifin seorang alumni Gontor yang dikenal sebagai guru mengaji yang bermukim di wilayah tersebut. Hasilnya jauh dari harapan, hanya menerima sedikit uang, harapan dapat mendirikan bangunan pondok yang dimulai dengan nol ini pun menjadi kecut. Harapan ini mulai berbunga pada saat menerima sumbangan aneka ragam kayu hampir 20 m³ setelah berkeliling meminta sumbangan ke Belitung, Kuin dan Alalak

dibulan ramadhan 1406 H (Mei 1986), padahal sebelumnya H. Atoetie sebagai ketua umum pengurus gabungan perusahaan industri penggergajian Kayu/saw mill (Gappika) Kalimantan Selatan menyembut usaha pengumpulan bahan dan uang tersebut dengan nada pesimis, sebab usaha kayu rakyat pada saat itu sudah mulai anjlok, dan beliau menyarankan agar dalam pengumpulan bahan jangan menentukan kualitas kayu dan ukuran panjang, sebab harapan itu sulit tercapai.⁷

Usaha ini berhasil berkat bantuan yang gigih dari M. Fadli anak pemilik Pabrik Kayu Mainbahr, pengusaha kayu yang ada di wilayah tersebut banyak terdiri dari keluarga dan kenalan beliau. Pengumpulan bahan ulin dilakukan di kelayan B, dibantu oleh M. Ridwan, dan di Jalan A. Yani sekitar Km 5, dibantu oleh Drs. M. Amin Jamaluddin, MA. Pengangkutan bahan-bahan tersebut ke Banjarbaru dengan truk Ir. H. Hilmi Hanafi, Karena sumbangan kayu dan ulin itulah, maka bangunan pertama Pondok Pesantren Darul Hijrah sebanyak 2 lokal (16 x 7 m) terdiri dari bahan kayu dan tongkat ulin berdiri. Sewaktu bangunan masih dalam penyelesaian, pengumuman penerimaan disiarkan melalui Radio dan Harian Banjarmasin Post. Meskipun dirasakan terlambat dan tergopoh-gopoh, tekad untuk memulai pondok pada tahun itu dilaksanakan juga. Pada tanggal 23 Agustus 1986 bangunan pondok sederhana berdiri dengan santri 4 orang, dan hanya 1 orang dari mereka punya ijazah SD. Dan bangunan yang berdiri itu separohnya masih dalam status utang.

⁷ *Ibid.*

Berdasarkan Akta Notaris Bachtiar No 7 tanggal 8 Maret 1986, Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Hijrah secara resmi berdiri pada tanggal 11 Maret 1986.⁸

3. Visi, Misi, Tujuan, Motto dan Panca Jiwa Pondok

a. Visi Pondok

Menjadikan Pondok yang unggul sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin, tempat ibadah dan menjadi sumber ilmu pengetahuan dengan tetap berjiwa pondok⁹

b. Misi Pondok

- 1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *Khaira Ummah*.
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Agama dan Umum secara seimbang menuju terbentuknya Ulama yang intelek.
- 4) Mewujudkan warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹⁰

⁸ *Ibid.*,

⁹ Dokumentasi Seketarit Pondok Pesantren Darul Hijrah November 2022

¹⁰ *Ibid.*,

c. Tujuan Pondok

Tujuan merupakan suatu penjabaran dari visi, misi sesuatu yang akan dicapai dan dihasilkan berikut tujuan Pondok Pesantren Darul Hijrah

- 1) Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira Ummah*.¹¹ Artinya generasi santri Pondok Darul Hijrah di harapkan dapat memiliki sifat atau karakter cinta ilmu dan profesi, menyuruh kepada ma'ruf dan mencega pada kemungkaran atasa diri mereka.
- 2) Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. ¹²Santri di harapkan dapat menjadi seorang insan yang selalu menarpakan kesehatan untuk beribadah, berkarakter yang mulia, berpengetahuan luas, mampu mempelajari ilmu yang dapat menyeimbangkan hidupnya dunia dan akherat serta mampu bersosialisasi baik terhadap masyarakat, dengan adanya tujuan ini maka santri akan lebih mudah untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.
- 3) Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir.¹³ Dari berbagai macam ilmu pengetahuan, kecakapan hidup serta diajakannya menjadi seseorang yang berakhlak mulia,

¹¹ *Ibid.*,

¹² *Ibid.*,

¹³ *Ibid.*,

diharapkan pondok mampu mencetak generasi ulama penerus yang intelek, dan mampu mempertahankan nilai-nilai kebaikan dalam dirinya, sebagaimana Pimpinan K.H Ustadz Zarkasi, yang mampu menanamkan nilai-nilai keindahan, menciptakan segudang ilmu untuk santri menuntut, menciptakan wadah usaha untuk bekalnya kelak.

- 4) Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Artinya di sini bahwa Pondok Pesantren Darul Hijrah menciptakan insan-insan yang mencintai Negara Indonesia dengan semangat nasionalisme yang luas serta mempunyai ketaqwaan yang kuat dan menjadi manusia yang dapat bermasyarakat tanpa memilih status sosial.

d. Motto Pondok

Motto pondok merupakan sebuah semboyan/pedoman yang menggambarkan motivasi, guna menjadikan santri agar bisa hidup lebih positif meliputi berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas.¹⁴

1) Berbudi Tinggi

Berbudi tinggi merupakan landasan paling utama yang ditanamkan oleh pondok terhadap santri, realisasi penanaman motto ini dilakukan melalui seluruh unsur pendidikan yang ada.

¹⁴ *Ibid.*,

2) Berbadan Sehat

Tubuh yang sehat adalah hal yang penting untuk meraih pendidikan, dengan tubuh yang sehat para santri akan dapat melaksanakan pembelajaran tugas hidup dan ibadah dengan baik. Pemeliharaan kesehatan melalui berbagai kegiatan olahraga.

3) Berpengetahuan Luas

Berpengetahuan luas tentu dapat membantu santri dalam menjalankan kehidupan dengan baik, sebab santri setelah lulus dipondok akan menghadapi dunia pendidikan yang lebih tinggi atau menghadapi dunia kerja diluaran sana, para santri dipondok ini dididik melalui proses yang telah dirancang secara sistematis, santri tidak hanya dibekali dengan pengetahuan bahkan lebih dari itu mereka diajarkan cara belajar yang dapat digunakan untuk membuka pengetahuan.

4) Berpikiran Bebas

Berpikiran bebas bukan berarti bisa berpikir sebebas bebasnya namun tetap harus dengan prinsip, kebebasan yang dimaksud adalah mampu berpikir secara dewasa dan berpikir matang.

e. Panca Jiwa Pondok

Panca jiwa pondok pesantren Darul Hijrah meliputi keikhlasan, kesedarhanaan, berdikari, ukhwah Islamiyah, kebebasan¹⁵

¹⁵ *Ibid.*,

1) Keikhlasan,

Keikhlasan adalah melakukan sesuatu tanpa diiringi oleh pamrih atau mengharap adanya balasan, niat yang dilakukan semata mata untuk ibadah, seperti halnya di Pondok Pesantren Darul Hijrah begitu banyak kegiatan, yang melibatkan para santri bahkan alumni, mereka tidak digajih layaknya orang bekerja di tempat pekerjaan lainnya.

2) Kesederhanaan

Pondok Pesantren diliputi oleh kehidupan suasana kesederhanaan. Sederhana bukan berarti miskin atau tidak mampu hidup selayaknya orang diluaran namun jiwa sederhana ini terdapat nilai-nilai kekutan, kesanggupan dan kebetahan dalam menghadapi perjuangan hidup, seperti halnya di Pondok DH masyarakat pondok membaaur dengan kebiasaan orang-orang disekitaran pondok, makan dengan seadanya apa yang hanya dimiliki pondok, tidur dengan orang-orang yang belum dikenal sebelumnya dengan keadaan kasur lemari dan kamar yang sama, mandi sama-sama mereka hanya mampu menggunakan fasilitas yang hanya ada dipondok, bahkan mereka pun tidak diperkenankan untuk memegang uang tunai, maka bagaimanapun latar belakang santri, ketika berada dipondok semuanya terlihat sama rata.

3) Berdikari

Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pondok kepada santrinya. Akan tetapi bukan

berarti mereka sanggup belajar dan berlatih mengurus sendiri namun adanya juga bimbingan dari para ustadz, seperti halnya mereka dibekali selain ilmu pengetahuan mereka di bekal berbagai kecakapan hidup, diajarkan berwirausaha agar mereka nanti terbiasa akan kehidupan mandiri tanpa menyandarkan dirinya atas bantuan belas kasihan orang lain.

4) Ukhuwah Islamiyah

Kehidupan dipondok diliputi suasana keakraban, sehingga suka duka mereka lewati bersama dalam jalinan *ukhuwah Islamiyah* ini akan menjadi bekal mereka nanti untuk mempengaruhi kearah persatuan umat dan masyarakat setelah mereka terjun di masyarakat nanti.

5) Kebebasan

Kebebasan dalam motto pondok ini dapat diartikan bahwa santri dapat menentukan arah sendiri, tidak tertekan secara fisik dan mental dan berfikiran bebas, dalam lingkup yang wajar dalam hal ini tidak lepas dalam ajaran-ajaran Islam. Santri juga diberikan kebebasan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang dikatakan ustadz Bahroini bahwa “santri itu dibebaskan buat milih ekskulnya.”¹⁶

¹⁶ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Bahroin (23 Januari 2023) di Pondok Pesantren Darul Hijrah

4. Ciri Khas Pondok

Pondok Pesantren Darul Hijrah memiliki ciri khas Beraqidah Ahlul Sunnah Wal Jama'ah, berdiri di atas dan untuk semua golongan, berdisiplin ketat sesuai syari'at Islam, Pondok Pesantren Darul Hijrah, bukan hanya sekedar mengajarkan ilmu yang berbasis agama, namun juga menerapkan atas keseimbangan terhadap santri, agar santri mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya nanti, mempunyai kecakapan hidup yang tentu sangat penting dalam kehidupannya setelah lulus di pondok keseimbangan ilmu dunia dan akhirat tentu menjadi bekal yang baik untuk para santri seperti, ilmu dan amal, ilmu pengetahuan agama dan umum, penguasaan bahasa Arab dan Inggris, teori dan praktek, kepentingan dunia dan akhirat, intelektual, emotional, dan spritual quotient, bahasa Arab sebagai pengantar pelajaran agama, wajib berbahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari setelah 6 bulan masuk pondok.¹⁷

5. Tata Tertib Pondok

Dalam kehidupan menerapkan hidup disiplin sangat penting dan banyak membawa manfaat bagi kehidupan, menuntun menuju kesuksesan, terutama di sekolah baik sekolah Negeri ataupun swasta pasti akan ada tata tertib untuk santri/santri dengan tujuan agar mereka terbiasa hidup disiplin sejak duduk di bangku sekolah berikut tata tertib di Pondok Pesantren Darul Hijrah

¹⁷ Al-Hijrah Media TV, *PROFIL PONDOK DARUL HIJRAH CINDAI ALUS 2023* (INDONESIA: www.youtube.com, 2023), <https://www.youtube.com/watch?v=D3zNvWbalik&t=187s>.

- a. Taat dan percaya sepenuhnya kepada Pimpinan Pondok, guru-guru dan pengurus OSDA.
- b. Mengikuti seluruh aktivitas/kegiatan yang telah ditetapkan.
- c. Berbahasa dengan resmi yaitu; Arab dan Inggris dalam pergaulan sehari-hari.
- d. Tidak dibenarkan meninggalkan pondok tanpa izin Pimpinan ataupun pihak yang diberi wewenang.
- e. Santri yang meninggalkan pondok tanpa izin, selanjutnya tidak menjadi tanggung jawab pondok.
- f. Santri baru yang akan keluar/masuk pondok harus dijemput/diantar oleh orang tua atau walinya.¹⁸

6. Kurikulum

Kurikulum Balai Pendidikan Pondok Pesantren Darul Hijrah berpedoman kepada kurikulum Pondok Modern Darulssalam Gontor yang dikembangkan dan dimodifikasi secara terpadu oleh pengelola pondok ialah, *Tarbiyyatul Mu'alimin Al Islamiyah* (TMI). Adapun TMI sendiri menurut ustadz Bahroin merupakan kurikulum yang memenejemen seluruh rangkaian kegiatan dari bangun tidur hingga akan tidur. Seperi penjelasan beliau bahwa “kegiatan dari bangun tidur hingga tidur lagi itu memakai TMI. Jadi TMI itu ada yang husus menagani tentang pendidikan, ada juga

¹⁸ *Ibid.*

yang diluar itu.”¹⁹ Segala kegiatan dilakukan dengan perencanaan matang dalam hal ini TMI dengan indeks tercapainya insan *kamil* yang ber IMTAQ, IPTEK yang dalam dan berpikiran kritis. Sudah tentu, dalam perencanaan TMI melibatkan seluruh unsur masyarakat pondok seperti yang dikemukakan ustadz Bahroin yaitu, “yang terlibat dalam perencanaan seluruh masyarakat pondok mulai dari Kiai, pegawai, guru sampai santri.”²⁰ Dalam membuat sebuah perencanaan mereka berpatokan kepada Pondok Pesantren Modern Gontor dengan semboyan Panca Jangka yang artinya lima dasar perencanaan. Seperti yang dikatakan usadz Bahroin “ perencanaanya berpatokan dengan gontor yang disana itu semua perencanaan itu ada lima yaitu panca jangka.”²¹

Adapun isi dari pancajangka sendiri yang pertama pendidikan dan pengajaran, maksud jangka ini adalah berusaha secara maksimal untuk meningkatkan dan menyempurnakan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Darul Hijrah. Yang kedua yaitu kaderisasi, pengkaderan dianggap perlu mengingat sejarah timbul dan tenggelamnya suatu usaha, terutama hidup dan matinya pondok-pondok di tanah air, memberikan pelajaran kepada para pendiri pondok tentang pentingnya perhatian terhadap kaderisasi. Sudah banyak riwayat tentang pondok-pondok yang maju dan terkenal pada suatu ketika, tetapi kemudian menjadi mundur dan bahkan mati setelah pendiri atau Kiai pondok itu meninggal dunia. Di antara faktor terpenting yang menyebabkan kemunduran ataupun matinya pondok-pondok tersebut adalah tidak

¹⁹ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Bahroin (23 Januari 2023) di Pondok Pesantren Darul Hijrah

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*

adanya program kaderisasi yang baik. Bercermin pada kenyataan ini, Pondok Pesantren Darul Hijrah memberikan perhatian terhadap upaya menyiapkan kader yang akan melanjutkan cita-cita Pondok.

Jangka yang ketiga yaitu pergedungan, dalam jangka ini memberikan perhatian kepada upaya penyediaan prasarana dan sarana pendidikan dan pengajaran yang layak bagi para santri serta seluruh masyarakat pondok. Jangka yang keempat yaitu Chizanatullah, jangka ini merupakan jangka yang membuat Pondok Pesantren Darul Hijrah tetap eksis dan bertahan hingga saat ini karena banyaknya usaha yang dijalankan membuat Pondok dapat membiayai kebutuhannya. Di antara syarat terpenting bagi sebuah lembaga pendidikan agar tetap bertahan hidup dan berkembang adalah memiliki sumber dana sendiri. Sebuah lembaga pendidikan yang hanya menggantungkan hidupnya kepada bantuan pihak lain yang belum tentu didapat tentu tidak dapat terjamin keberlangsungan hidupnya. Bahkan hidupnya akan seperti ilalang di atas batu, “Hidup enggan, mati tak mau”. Di antara usaha yang telah dilakukan untuk memenuhi maksud ini adalah membentuk suatu badan khusus yang mengurus dana, bernama Unit Usaha Kesejahteraan Guru, Usaha Organisasi Santri Darul Hijrah dan usaha Koperasi Pondok, serta kerjasama dengan BI yang membawahi Bank Wakaf Mikro. Jangka yang terakhir yaitu Kesejahteraan Keluarga Pondok Jangka ini bertujuan untuk memberdayakan kehidupan keluarga-keluarga yang membantu dan bertanggungjawab terhadap hidup dan matinya Pondok secara langsung, sehingga mereka itu tidak menggantungkan penghidupannya kepada Pondok. Mereka itu hendaknya dapat memberi penghidupan kepada Pondok. Sesuai

dengan semboyan : “Hidupilah Pondok dan jangan menggantungkan hidup kepada Pondok”.

TMI sendiri menurut ustadz Bahroin merupakan “kurikulum yang terdiri dari Ilmu pengetahuan umum seratus persen dan ilmu pengetahuan agama seratus persen persen.”²² Artinya, antara ilmu agama dan ilmu umum tidak dapat dipisahkan. Semuanya ilmu Islam. Semua bersumber dari Allah dengan segala ciptaan-Nya atau segala sesuatu yang lahir dari ciptaan-Nya. Secara mendasar, tujuan pengajaran kedua macam ilmu tersebut untuk membekali santri dengan dasar-dasar ilmu menuju kesempurnaan (*Insan kamil*). Kurikulum TMI tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang tak terpisahkan.

TMI memiliki banyak kegiatan. Ada kegiatan mingguan, tengah tahunan, tahunan, dan kegiatan co-kurikuler sebagai penunjang utama. di antaranya ada evaluasi pada hari rabu, pembekalan dan penyiapan guru untuk menguasai materi yang akan diajarkan, dan pengawasan dan evaluasi program belajar-mengajar. Kemudian ada bimbingan malam, ulangan umum dan ujian-ujian semester, kajian kitab *turats*, ujian praktek mengajar, praktek manasik haji, pelatihan membuka kamus-kamus, penulisan karya ilmiah, diskusi umum, rihlah ilmiah iqtishadiyah, dan lain-lain.²³

TMI juga membangun beberapa fasilitas untuk menunjang keberhasilan proses

²² Wawancara Pribadi dengan Ustadz Bahroin (23 Januari 2023) di Pondok Pesantren Darul Hijrah

²³ Al-Hijrah Media TV, *PROFIL PONDOK DARUL HIJRAH CINDAI ALUS 2023*.

pembelajaran seperti perpustakaan santri, perpustakaan referensi untuk guru, laboratorium komputer, dan bahasa, perkantoran, ruang belajar yang representatif, dan berbagai alat peraga pengajaran.

7. Kelembagaan

Pondok Pesantren Tarbiyyatul Mu'alimin Al Islamiyah (TMI) dengan masa pendidikan 6 tahun bagi lulusan SD/MI dan 4 tahun bagi lulusan SMP/MTs di luar Pondok.

- a. MTs Darul Hijrah Putra (1986)
- b. SMP Darul Hijrah (1997)
- c. MA Darul Hijrah (1990)
- d. SMA Darul Hijrah Putra (2013)
- e. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) jurusan Bahasa Arab (2003)

8. Data Santri dan Guru

Tabel 4.1 Rekap jumlah santri pertahun

No	Tahun Ajaran	Jumlah Santri
1	2015 – 2016	1683
2	2016 – 2017	1648
3	2017 – 2018	1633
4	2018 – 2019	1621
5	2019 – 2020	1668
6	2020 – 2021	1712
	2021-2022	1464
7	2022-2023	1479

Tabel 4.2 Jumlah Guru Tahun 2022-2023

No	Tahun Ajaran	Jumlah	
		L	P
1	SMA/MA	149	0
2	D3	4	0
3	S1	97	22
4	S2	17	1
5	S3	0	0
TOTAL		267	23 ²⁴

9. Jadwal Kegiatan

Wujud Kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Hijrah di manajemen melalui jadwal kegiatan harian dan mingguan. Adapun jadwal kegiatan harian dimuala dengan mengumandangkan adzan untuk membangunkan santrri pada pukul 04.00 dan santri diintruksikan untuk melaksanakan shalat sunnat tahajjud, hajat dan sunnat lainnya. Kemudian bagi santri yang mau tidur kembali dipersilahkan. Ustadz Bahroin mengatakan bahwa santri dibangunkan dan diwajibkan melaksanakan shalat sunnat pada pukul empat tersebut “Jadi santri kita bangun buat shalat *qiyamullail*”²⁵. Santri yang telah selesai melaksanakan shalat sunnatnya boleh tidur kembali atau ingin mengulang pelajaran. Tetapi pada pukul empat lewat tiga puluh menit seluruh santri diwajibkan bangun semuanya karena pada pukul lima waktu setempat sudah masuk waktu shalat subuh. Maka seluruh santri wajib mengikuti shalat berjamaah di masjid pondok, dan setelah itu berzikir dan membaca Al-Qur’an. Tiga puluh menit kemudian, akan diberikan *mufrodat* atau kosa kata, baik itu bahasa

²⁴ Dokumentasi Seketarit Pondok Pesantren Darul Hijrah Maret 2023

²⁵ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Bahroin (23 Januari 2023) di Pondok Pesantren Darul Hijrah

Inggris ataupun bahasa Arab, sedangkan pada pukul enam hingga pukul tujuh tiga puluh menit santri beraktivitas MCK dan sarapan pagi. Pada pukul tujuh lewat tiga puluh menit seluruh santri memasuki kelas hingga pukul satu lewat tigapuluh menit, karena pada waktu tersebut seluruh santri berkewajiban melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mesjid. Kemudian pada pukul dua siang seluruh santri melaksanakan makan siang dan dilanjutkan dengan kegiatan ekskul dan kursus hingga pukul empat. Dan pada masuk waktu shalat asar seluruh santri diwajibkan shalat asar berjamaah di masjid pondok, setelah selesai shalat santri masing-masing membaca Al-Qur'an dengan pembimbing yang ditunjuk sebagai *musrif*. Setelah itu santri boleh melaksanakan hal-hal seperti olah raga, seperti main putsal, volly dan lainnya, hingga pukul lima lewat tiga puluh menit karena pada waktu itu santri harus mandi persiapan menuju masjid karena sudah mendekati waktu magrib wajib semuanya beri'tikaf setelah selesai santri diperbolehkan makan malam hingga memasuki waktu shalat Isya seluruh santri menuju masjid kembali. Dan pada pukul delapan lewat tiga puluh hingga pukul sepuluh malam santri disibUKKAN dengan kegiatan mutholaah atau belajar malam. Dan setelah jam tidur santri diwajibkan untuk tidur.

Rangkaian kegiatan di atas merupakan rutinitas masyarakat Pondok Pesantren Darul Hijrah, yang dilakukan setiap hari, dan merupakan program TMI itu sendiri. Di bawah ini merupakan kegiatan santri secara terprinci yang didapat Darul bagian stap humas.

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Harian

Jam	Kegiatan
04.00	Adzan Shalat Tahajud
30' sebelum subuh	Bangun tidur, Sholat Sunat
05.00-06.00	Shalat Subuh, zikir, baca Qur'an
06.00-06.30	Pemberian Mufradat
06.30-07.30	MCK dan sarapan pagi
07.30-13.10	Masuk Kelas
13.10-13.30	Shalat Dzuhur
13.30-14.00	Makan siang
14.00-16.00	Kursus, dll.
16.00-16.30	Shalat Ashar dan baca Qur'an
16.30-17.30	Olahraga, dll.
17.30-18.00	MCK
18.00-19.30	I'tikaf, Shalat Magrib, zikir, baca Qur'an, dll
19.30-20.00	Makan malam
20.00-20.30	Shalat Isya
20.30-22.00	Belajar malam
22.00-22.30	Persiapan untuk tidur
22.30-04.00	Tidur wajib

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Mingguan

Hari	Jam	Kegiatan
Ahad	06.30-07.00	Percakapan Bahasa Arab
Ahad	07.00- selesai	Lari pagi, Pembersihan Umum
Senin	20.30-21.45	Pidato Bahasa Inggris
Rabu	06.30-07.00	Percakapan Bahasa Inggris
Kamis	20.30-21.45	Pidato Bahasa Indonesia
Jumat	16.00-16.30	Pidato Bahasa Arab
Sabtu	14.30-15.30	Pramuka ²⁶

²⁶ *Ibid.*,

B. Program *Life Skill* di Pondok Pesantren Darul Hijrah

Memprogramkan pada dasarnya mengandung makna menentukan kesiapan kegiatan yang mau dilakukan dengan cara melewati *step by step* seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

1. Perencanaan

Setiap lembaga pasti ada perencanaan. Perencanaan dalam program *life skill* di Pondok Pesantren Darul Hijrah merupakan fungsi manajemen yang perlu dan penting dilakukan karena perencanaan merupakan langkah awal dalam menetapkan hal-hal yang menjadi tujuan dari Pondok Pesantren Darul Hijrah dalam mengelola fungsi manajemen perencanaannya.

Jadi kita itu melaksanakan perencanaan itu disetiap hari rabu ya, kenapa hari rabu karena kiai berpendapat bahwa segala sesuatu itu diawali dengan hari rabu itu bagus, disana kita kumpul rapat semua pembahasan disana dibahas baik tentang kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler maupun keiwarusahannya, jadi semua yang bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing itu mereka melaporkan hasil kepada kiai di hadapan para ustadz dan ustadzah.²⁷

Berangkat dari asumsi tersebut Pondok Pesantren Darul Hijrah selalu melaksanakan perencanaan pada hari rabu disetiap minggu efektif. Sebagai parameter dalam menentukan suatu *hot planning* sebagai dasar inovasi pembelajaran maka para ustadz sebagai penanggung jawab dari bidang yang diamanahkan kepadanya

²⁷ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Bahroini, (20 Januari 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah).

melaporkan hasil kegiatan dalam sepekan dengan cara di presentasikan didepan kiai, para ustadz dan ustadzah diruang rapat Pondok Pesantren Darul Hijrah. Kegiatan tersebut seperti kewirausahaan, hidroponik, kaligrafi, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, LP.

Dari hasil kegiatan tersebut, maka kiai selaku pimpinan rapat akan mengambil tindakan poin yang perlu diperbaiki, ditambah dan dipertahankan tentu dengan persetujuan para ustadz dan ustadzah sebagai bentuk demokrasi. Maka dengan ini dapat disimpulkan segala kegiatan yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Hijrah akan berjalan sesuai perencanaan.

Pondok Pesantren Darul Hijrah memantapkan segala perencanaan kegiatan tahunan dalam sebuah kurikulum yang diadopsi dari kurikulum Pondok Modern Gontor yang diakulturasikan dengan kurikulum dari kemenag Kabupaten Banjar dengan nama *Tarbiatul Muallimin Al Islam* atau disingkat TMI.

TMI adalah kurikulum yang menjadi landasan kegiatan seluruh santri dari bangun tidur hingga tidur lagi. jadi sekecil apapun kegiatan dipondok itu sudah dipersiapkan dan direncanakan dalam pemograman, yang tujuannya untuk kebaikan bersama.²⁸

Artinya segala kegiatan sudah terukur dengan perencanaan yang sangat matang, termasuk juga perencanaan program *life Skill* di Pondok Pesantren Darul Hijrah. Karena perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah lembaga atau organisasi, dengan adanya perencanaan Pondok Pesantren Darul Hijrah akan lebih mudah menjalankan kegiatan,

²⁸ *Ibid.*,

termasuk mememanajemen program *life skill* yang ada di Pondok Pesantren Darul Hijrah.

2. Pengorganisasian *Life Skill* Pondok Pesantren Darul Hijrah

Dalam proses pengorganisasian menghasilkan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan diadakan pengorganisasian adalah supaya dapat mempermudah dalam pelaksanaan rencana. Untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan, Pondok Pesantren Darul Hijrah dalam mengelola fungsi manajemen pengorganisasiannya

Kiai Zarkasi Hasbi B.A Lc menunjuk penanggung jawab terlebih dahulu kemudian menunjuk langsung pembina dan beberapa pengurus baik ustadz/santri. Penanggung jawab ini bertugas untuk mengatur kegiatan supaya berjalan dengan lancar. Seperti kegiatan-kegiatan program *life skill* itu sendiri yaitu kewirausahaan, hidroponik, kaligrafi, bahasa Arab, bahasa Inggris, LPK.²⁹

Dalam hal-hal yang terkait pemberian dukungan motivasi dan ilmu dengan mendatangkan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan program *life skill* seperti pembuatan roti, pengolahan bank sampah, dan lain sebagainya, kemudian menyediakan fasilitas-fasilitas sebagai penunjang program *life skill*, pemberian arahan, membina para santri dan memutuskan kebijakan yang terkait dengan program *life skill*. Pengasuh adalah tokoh yang sangat penting dalam kegiatan ini karena segala macam kegiatan muncul dari Pengasuh.

²⁹ Wawancara Fikri riadi (04 maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

Penanggung jawab masing-masing program *life skill* merupakan ketua yang bertugas mengkoordinir anggotanya dengan turun langsung ke lapangan dan juga membimbing seperti kepala UKK, kepala OSDA dan para ustadz/pembina yang bertanggung jawab memberikan materi dalam kegiatan *life skill*. Para penanggung jawab ini yang akan berinteraksi langsung dengan para ustadz pembina/musrif dan santri yang mengikuti kegiatan program *life skill* yang mereka pilih. Ustadz alumni dan santri di sini sebagai pelaksana yang akan dibimbing untuk meningkatkan keterampilannya.

Pengelola di sini selain ustadz juga ada alumni dan santri baik untuk kegiatan keterampilan ataupun kewirausahaan, mereka dipilih melalui beberapa tahap perekrutan, baik dari sikap, kerajinan, tes wawancara dan beberapa seleksi lainnya, tujuannya ya supaya mereka nantinya setelah lulus di sini sudah mempunyai *skill* mau mereka nanti bikin usaha mandiri atau kerja, mereka sudah siap. Untuk alumni kita wajibkan mengabdikan satu tahun setelah lulus dengan catatan mereka sudah memenuhi kriteria pondok tadi.³⁰

Santri ataupun alumni di rekrut berdasarkan kriteria pondok mulai dari kejujuran, kerajinan, kecerdasan hingga kedisiplinan mereka, karena penanaman karakter yang bagus akan berdampak positif terhadap apa yang akan dijalankan, hal itu sangat menentukan keberhasilan dalam manajemen sebuah program sehingga program tersebut berjalan dengan baik, konsisten hingga mendapatkan kesuksesan. Selain penilaian dari sikap mereka juga diseleksi wawancara tujuannya untuk memantapkan mereka atas ketersediaan untuk mengabdikan ataupun menjadi pengurus kegiatan pondok.

³⁰ Wawancara Pribadi dengan Ustadz bahroin (20 Januari 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

Santri yang di rekrut dibekali *skill* sejak dibangku sekolah baik dari segi usaha, dan kegiatan lainnya mereka diharapkan setelah menjadi alumni sudah mampu mengasah *skill* mereka dengan mampu berinovasi secara mandiri. Mereka juga diharapkan mampu untuk beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan mereka menghadapi segala tuntutan dan tantangan hidup nantinya, tidak berbeda dengan alumni yang juga direkruet oleh pondok mereka juga dibekali *skill*, dan diasah kembali dengan cara mengabdikan dipondok untuk mengelola program Pondok Pesantren Darul Hijrah.

3. Pelaksanaan

Action program *life skill* adalah rangkaian aktivitas seluruh masyarakat Pondok Pesantren Darul Hijrah dengan retorika kesiapan, kemandirian, inovasi, serta meningkatkan pengetahuan dibidang IPTEK dan IMTAQ. pelaksanaan program *life skill* di Pondok Pesantren Darul Hijrah Pelaksanaan *life skill* diperuntukan bukan hanya kepada santri tetapi juga untuk seluruh masyarakat pondok.

Untuk pelaksanaan kegiatan pondok ini ada yang saat berlangsungnya KBM ada yang diluar KBM, karena kita yang mengelola kegiatan pondok termasuk kewirausahaan ini, bukan hanya di peruntukan untuk santri namun seluruh masyarakat pondok seperti ustadz, alumni dan santri, dari berjualan, membuat pupuk, membuat roti, kaligrafi, hidroponik, LPK itu menyesuaikan jadwalnya sesuai dengan kebutuhannya.³¹

Berdasarkan observasi, dan wawancara berikut adalah pelaksanaan program *life skill* di Pondok Pesantren Darul Hijrah.

³¹*Ibid.*,

a) Kewirausahaan

Entrepreneur di Darul Hijrah merupakan usaha pondok yang cukup berkembang pesat, dengan adanya usaha pondok yang sudah berjalan masyarakat pondok akan lebih mudah untuk mengasah *skill* mereka.

Kewirausahaan pondok dikembangkan tujuannya adalah untuk kesejahteraan guru-guru serta menjadikan masyarakat pondok kreatif dan mandiri, serta mampu berinovasi, dimana usaha-usaha pondok ini di bawah naungan pimpinan pondok yaitu kiai Zarkasi Hasbi B.A Lc. Usaha tersebut terbagi menjadi beberapa macam seperti di bawah naungan UKK, OSDA dan usaha pondok, yang dikelola oleh masyarakat pondok Darul Hijrah yaitu para ustadz, alumni, pegawai serta para santri, mereka bertugas mulai dari mengolah roti, pupuk teh dh, dh water, tahu, dan menjual bahan pokok, lauk pauk, padi, sembako, pakaian, kitab alat bangunan, bensin makanan siap saji, serta manajemen keuangan. Yang mana dari beberapa usaha tersebut juga diadakan pelatihan seperti workshop di luar daerah, dan pelatihan pembuatan roti oleh bogasari.³²

Terciptanya usaha pondok merupakan salah satu motivasi yang sangat tinggi dari seorang pimpinan pondok yaitu kiai Zarkasi Hasbi B.A Lc beliau yang terbilang cukup sukses dalam mengembangkan usaha pondok, menciptakan kader-kader yang mempunyai jiwa berwirausaha, dan kecakapan hidup yang bagus, beliau kaya dengan inovasi-inovasi sehingga mampu menjadikan Pondok Pesantren Darul Hijrah sebagai pondok bergengsi di Kabupaten Banjar.

Dengan adanya usaha di Pondok Pesantren Darul Hijrah menjadi salah satu langkah konkrit untuk lebih maju baik untuk pondok maupun untuk masyarakat pondok, selain memiliki kecakapan hidup yang baik, usaha pondok juga mampu

³² Wawancara Pribadi dengan Ustadz Zainal Abidin (23 maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

membantu memperbaiki perekonomian pondok baik untuk kebutuhan pondok, seperti pembangunan, dan kesehjetaraan guru.

b) Kaligrafi

Kaligrafi merupakan salah satu program *life skill* di Pondok Pesantren Darul Hijrah pondok yang mana programnya diperuntukan oleh santri, sebagai pemebelajaran maupun ekstrakurikule, kaligrafi ini di bimbing langsung oleh ustadz husnul mujadi.

Kaligrafi di Pondok Pesantren Darul Hijrah terbagi menjadi dua pembelajaran ada yang dari mata pelajaran ada yang dari ekstrakurikuler, tujuan didirikannya untuk mencetak santri yang mampu menulis huruf hijaiyah secara baik dan benar lalu mereka mampu menulis kaligrafi dengan berbagai macam variasi tulisan, mereka dibina oleh musrif mulai dari gerakan meniru hingga mampu berkarya sendiri, kaligrafi ini menjadi salah satu daya tarik untuk minat masyarakat, kaligrafi pondok juga banyak dapat kunjungan dari beberapa pejabat.³³

Seni kaligrafi di Pondok Pesantren Darul Hijrah terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai mata pelajaran yang sifatnya wajib, dan ekstrakurikuler, yang mana santri bebas memilih baik mengikuti ekskul kaligrafi atau tidak, Para santri diajarkan mulai dari menulis huruf hijaiyah sampai karya tulis Al-Qur'an, kaligrafi di Pondok Pesantren Darul Hijrah, selain sebagai kecakapan hidup untuk santri, kaligrafi juga memiliki makna terhadap santri, mengenal keindahan tulisan Al-Qur'an, mendapatkan keberkahan, dan menjadi salah satu yang menarik perhatian

³³ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Fikri Riadi (4 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

masyarakat, pejabat dan khalayak ramai diluaran sana, yang mana tentu akan menjadi salah satu pengaruh terhadap kemajuan Pondok Pesantren Darul Hijrah.

c) Bahasa Arab

Pondok pesantren dalam pandangan masyarakat sangat dikenal dengan pembelajaran bahasa Arab terutama dalam hal percakapan, Pondok Pesantren Darul Hijrah memiliki program berbahasa Arab sebagai salah satu bentuk life skill santri yang dimbing oleh ustadz Fikry Riadi S.Pd.

Dalam pelaksanaanya, kegiatan bahasa Arab dilatih untuk menghafal *mufrodats* dan *muhaddatsah*. Untuk bahasa Arab diberikan dari senin sampai sabtu, para santri dibiasakan untuk mampu bercakap bahasa Arab setiap dua minggu, jika mereka tidak menggunakan bahasa Arab maka mereka dikenakan sanksi yaitu mencari teman yang juga tidak menggunakan kosa kata dalam istilahnya *jasus* sehingga nantinya dapat memiliki keterampilan debat dan pidato dalam Bahasa Arab.³⁴

Artinya santri Pondok Pesantren Darul Hijrah diajarkan bahasa Arab untuk menjadi salah satu kebiasaan mereka dalam percakapan sehari-hari, mulai dari menghafal *mufrodats* sebagai pengenalan awal, diwajibkan bercakap menggunakan bahasa Arab atau dikenal di pondok dengan istilah *muhaddatsah* yang dimaksudkan untuk memperlancar keterampilan berkomunikasi, santri Pondok Pesantren Darul Hijrah diwajibkan berkomunikasi dilingkungan pondok menggunakan bahasa Arab setiap dua minggu satu kali.

Apabila salah satu santri kedatangan tidak berbahasa Arab dalam berkomunikasi maka mereka dikenakan sanksi atau istilah pondoknya *jasus* yang artinya ketika mereka yang kedatangan tidak menggunakan bahasa Arab maka mereka

³⁴ *Ibid.*,

wajib mencari salah satu teman atau lebih yang tidak menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi, begitu juga seterusnya, bahkan satri Pondok Pesantren Darul Hijrah mamampu berpidato menggunakan bahasa Arab, hal ini tentu sangat bermanfaat untuk para santri untuk terjun kelapangan nati baik untuk besaing atau mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari hari.

d) Bahasa Inggris

Selain bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Hijrah juga menerapkan pembelajaran, karena pondok pesantren sadar akan pentingnya santri mampu berbahasa Inggris, bahasa Inggris bukan hal yang asing lagi untuk dunia, baik untuk menjadi daya saing bahkan menjadi kebutuhan untuk manusia, khususnya untuk para pelajar, pejabat dan kalangan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya kegiatan bahasa Inggris dilatih untuk menghafal, *speaking*, dan *listening* aktif. Untuk bahasa Inggris juga diajarkrkan setiap hari senin sampai sabtu, kegiatan ini memiliki tujuan untuk memperkuat santri dalam *speaking*. Dimana target dalam pembelajaran ini diharapkan santri dapat menggunakan *speaking* utamanya dalam debat dan pidato Bahasa Inggris.³⁵

Pembelajaran bahasa Inggris dibimbing langsung oleh ustadz Fikry Riadi, beliau menerapkan pembelajaran bahasa Inggris terhadap santri juga sama caranya dengan pemebelajran bahasa Arab, hanya saja metode pembelajarannya yang tentu berbeda, santri diajarkan *speaking*, dan *listening* aktif, bahkan mereka juga diminta

³⁵ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Fikri Riadi (4 maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

untuk menghafal kosa kata guna untuk meperkuat *speaking* mereka, kegiatan ini memiliki tujuan untuk memperkuat santri dalam *speaking*.

Bahasa Inggris juga diajakakan setiap hari senin sampai sabtu setiap dua minggu sekali bergantian dengan *muhadatsah* bahasa Arab, mereka juga diminta untuk berkomunikasi dilingkungan sekolah baik terhadap teman, ustadz dan masyarakat pondok lainnya, ketentuan tata tertib yang di selenggarakan juga tak berbeda dengan muhadatsah bahasa Arab namun berbeda penyebutan isitilahnya dalam bahasa Inggris jika santri dalam berkomunikasi tidak menggunakan bahasa Inggris maka mereka akan mendapatkan *funishman* oleh pembina.

e) LPK

Pondok Pesantren Darul Hijrah menerapkan pelatihan komputer terhadap santri, program ini dikelola oleh ustadz Fauzan Saida.

LPK ini pelatihan komputer santri baru mereka dalam satu tahun diajarkan mulai dari micrsorf word, axel, design grafis diajarkan hal-hal yang berkaitan dengan design grafis seperti memuat label, sticker, MMT dan hal-hal yang berhubungan dengan *printing* fokusnya menggunakan software Corel Draw, dan Photosop, desine spanduk.³⁶

Program LPK merupakan proses meningkatkan kemampuan, keterampilan teknologi, pelatihan ini diajarkan mulai dari dasar sampai belajar mendesain, program ini era kemajuannya yang sangat meningkat tentu sangat penting untuk santri karena maraknya teknologi zaman sekarang sudah menjadi kebutuhan oleh masyarakat dari berbagai bidang baik di dunia pendidikan ataupun lapangan kerja oleh karna itu Pondok Pesantren Darul Hijrah memprogramkan LPK ini untuk para santri baru

³⁶ *Ibid.*,

untuk kebutuhan mereka nantinya, tujuan dari program ini diperuntukan oleh santri baru karena santri Pondok Pesantren Darul Hijrah setelah memasuki kelas atas mereka sudah di libatkan dengan kepengurusan kegiatan di pondok terutama usaha pondok.

Selain membuat produk dan menjual mereka juga terlibat dalam pembuatan suatu kemasan, spanduk stiker, serta pembuatan laporan hasil dari usaha, kemampuan keterampilan komputer ini tentu sangat berpengaruh untuk santri karena selain untuk kebutuhan mereka dipondok pelatihan komputer ini juga akan berguna untuk mereka setelah menjadi alumni sudah memiliki *skill* yang akan mereka gunakan untuk menunjang masa depan mereka nantinya.

4. Pengawasan

Pengawasan dalam program *life skill* di Pondok Pesantren Darul Hijrah merupakan fungsi manajemen yang dilakukan agar dalam kegiatan dapat berjalan dengan baik yaitu dengan diadakan pengawasan.

Pengawasan terhadap kegiatan di pondok kita mengadakan rapat bulanan setiap hari rabu, yang mana setiap kegiatan itu ada pembimbingnya jadi mereka nantinya yang mempersentasikan dihadapan kiai dan guru-guru bagaimana hasil pelaksanannya, yang berbentuk laporan. Nanti kiai memberikan masukan masukan terhadap hasil laporan kita.³⁷

Pondok Pesantren Darul Hijrah dalam fungsi manajemen pengawasannya yaitu Kiai Zarkasi hasbi B.A Lc selalu menyempatkan hadir untuk mengawasi

³⁷ Wawancara Pribadi dengan Ustadz bahroin (20 januari 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

langsung proses berjalannya program *life skill*. Serta sekaligus mengevaluasi tentang materi apa lagi yang perlu diberikan lagi untuk para santri dan apakah sudah berjalan dengan baik. Apabila beliau sedang ada urusan diluar, beliau tetap akan mengawasi melalui pembina yang diminta beliau untuk melapor perjalanan program *life skill* pada hari itu pengawasan dalam kegiatan program *life skill* di Pondok Pesantren Darul Hijrah meliputi pengawasan dalam perprogram, apakah program tersebut sudah berjalan dengan baik, atau ada kendala, kekurangan apa yang masih belum bisa terlaksana, kemudian pengawasan selanjutnya yang dilakukan yaitu dalam mengoreksi kembali terhadap kesalahan atau kemungkinan penambahan arahan dari Pengasuh. Dalam melaksanakan program *life skill* di Pondok Pesantren Darul Hijrah. Tujuan dari pengawasan adalah agar dalam pelaksanaan atau pemberian arahan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang ingin dicapai dengan secara efektif.

Pondok Pesantren Darul Hijah yang mempunyai kegiatan yang sudah terencana, sebagai salah satu contoh *life skill* di Pondok Pesantren Darul Hijrah yang baru masuk minimal enam bulan dibekali dengan *skill* pandai berkomunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris, jadi setiap santri diatur dan diwajibkan berkomunikasi dengan dua bahasa internasional yang terjadwal dan berganti setiap dua minggu sekali, sebagai bentuk pengawasan bagian bahasa dari Organisasi Santri Darul Hijrah (OSDA) di bawah pengawasan Pengasuhan Santri. Apabila santri melanggar kewajiban tersebut maka ada konsekuensinya.

Disetiap kegiatan di Pondok Pesantren Darul Hijrah selalu dilakukan pengawasan oleh ustadz-ustadz yang sudah ditetapkan sebagai *Musrif* (pembimbing) dari bangun tidur hingga tidur lagi, hal ini sudah terstruktur dan *termaktub* dalam kurikulum TMI.

5. Evaluasi

Baik dan buruk atau pro dan kontra dalam kehidupan itu sudah menjadi konsumsi publik, ini salah satu indikator bahwa Allah SWT. menciptakan manusia sempurna, ada yang *berthabiat hasanah* dan ada *khabikah*. Maka tugas kita sebagai sesama insan tuhan adalah saling *bermuzakarah* dalam menuju ke Ridhoan-Nya.

Evaluasi juga diadakan setiap hari rabu, jadi dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi itu diadakan setiap hari rabu, disana kita semua berkumpul menghadap kiyayi dan melaporkan hasil dari apa yang kita kelola selama ini, nanti kita dikasih masukan, atau hal hal apasaja yang akan diperbaiki, ditambah. Semua kebijakannya tergantung pada kiai (setiap ada evaluasi teguran sifatnya yang membangun setiap minggu sekali ada evaluasi disemua bidang semua kegiatan di sini yang kecil saja di kontrol kiai³⁸

Dalam hal ini, kiai selaku pimpinan tertinggi di pondok selalu melakukan pembenahan dan perbaikan serta teguran langsung kepada para santri dan ustadz-ustadz yang melanggar norma-norma pondok yang sudah disepakati. Evaluasi ini dilakukan bisa dimana saja dan kapan saja, tetapi secara struktural evaluasi dilakukan di hari rabu. Harapannya kegiatan evaluasi ini dapat menjadi bom waktu sebagai motivasi dalam berinovasi menuju progresifitas hidup.

³⁸ *Ibid.*,

C. Program *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Hijrah

Program *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Hijrah terpolariasi menjadi tiga. Pertama Koperasi Keuangan Pondok menaungi Bank Wakaf Mikro (BWM). Kedua, UKK (Unit Kesejahteraan Keluarga Guru) menaungi tiga belas unit usaha. Ketiga, OSDA (Organisasi Santri Darul Hijrah) menaungi dua puluh empat bagian dan tujuh bagian yang terkait dengan usaha pondok. Hal tersebut di atas ditulis berdasarkan hasil wawancara dengan tiga ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Hijrah yaitu;

Usaha ada tiga koperasi guru, koperasi al-amin, kemudian koperasi al-amin ini di bawah oleh yayasan, UKK (Unit Kesejahteraan Guru dan Keluarga di bawah oleh pimpinan pondok dan itu ada cabang-cabang lagi, dan ada lagi usaha-usaha di sini, ada BWM (Bank Wakaf Mikro) Bank Wakaf Mikro ini diperuntukkan untuk guru dan masyarakat sekitar, BWM di bawah pimpinan pondok bekerjasama dengan *proker* kasi keuangan dan lasnas dan adalah usaha-usaha itu di bawah oleh bagian pengasuhan santri membawahi Organisasi Santri Darul Hijrah.³⁹

Usaha-usaha tersebut merupakan hasil analisis kiai dan ustadz terhadap peluang yang ada, sehingga berdirinya semua unit usaha adalah untuk memenuhi kebutuhan santri dan para ustadz di pondok, dan tidak melebar, sehingga keuntungan usaha kembali lagi ke pondok dan untuk kesejahteraan para ustadznya. Seperti yang dikatakan salah satu ustadz yang menanggapi bagian dapur umum, yaitu:

Alhamdulillahnya usahanya dalam *pondok ya* dalam artian kita sudah bisa membaca peluang yang ada di dalam pondok utamanya *kan* dengan adanya santri *otomatiskan* usaha yang kita lakukan dalam artian apa yang kita rencanakan sesuai dengan yang kita inginkan kare utamanya adalah

³⁹ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Bahroin (20 Januari 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

memenuhi keperluan santri, ustadz dan insyaallah kembalinya kepada pondok dan ustzdz-ustadnya untuk kesejahteraan⁴⁰

Sukamto berpendapat bahwa usaha-usaha yang berdiri merupakan keinginan bersama dalam memenuhi keperluan masyarakat pondok, sehingga sampai sekarang usaha-usaha yang berdiri sesuai dengan apa yang direncanakan yaitu, memenuhi kebutuhan santri, ustadz, dan kiai. Sukamto juga mengatakan bahwa hasil dari usaha-usaha tersebut akan mengoptimalkan sumber finansial pondok dan diharapkan akan membantu kesejahteraan guru dari meteri, selain hasil mengajar.

Kewirausahaan pondok dibina langsung oleh K.H. Zarkasyi Hasbi, BA,lc selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra. Guna kelancaran unit-unit usaha pondok, Kiai Zarkasi dalam memajemen unit-unit usaha tersebut memberikan kesempatan kepada para santri yang terpilih sebagai OSDA dan para ustadz-ustadz muda (alumni) untuk menjadi menejer dalam salah satu unit usaha pondok. Menurut ustadz Zainal Abidin “hal itu dilakukan kiai esensinya adalah pendidikan, kemandirian dan menumbuh kembangkan jiwa *entrprenur* yang seirama denga panca jiwa pondok.”⁴¹ Esensinya unit usaha yang digeluti akan memberikan pondasi dasar dalam membangun jiwa *entrepreneur* yang berdikari.

Dedikasi yang luhur oleh seorang kiai yang berjiwa bersih yang tidak memandang stratifikasi sosial seseorang dalam membumikan manusia sejati. Dalam

⁴⁰ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Sukamto (20 Januari 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

⁴¹Wawancara Pribadi dengan Ustadz Zainal Abidin, (23 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah,).

hal kegiatan Islam dikatomi antara kegiatan *duniawi* dan *ukhrawi*. Tetapi Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan ialah suatu kegiatan mencari ilmu pengetahuan menemukan berbagai keahlian didalamnya untuk dimiliki, agar manusia mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhiratnya,⁴² pendapat ini dapat kita lihat wujudnya dalam program *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Hijrah.

Praktik TMI sendiri mengenai unit-unit usaha pondok ada yang melibatkan santri secara langsung sebagai bentuk kaderisasi, ada yang tidak. Seperti yang dikatakan salah satu staf humas Pondok Pesantren Darul Hijrah yaitu:

Jadi, ada santri *memang* yang tidak terlibat secara struktural tetapi terlibat secara kultural, misalnya *Akhi*, ustadz minta tolong bantu membuat DH Watter DH Bakeri. Secara struktural itu artinya *supaya* ada yang bertanggung jawab, lalu ustadz ini yang memegang *nantikan*, karena permintaan terlalu banyak, santri bisa dilibatkan. *Kaya* DH Bakeri aja kalau ada hajatan besar nah itu bisa melibatkan santri melebihi dari pada yang ditunjuk tadi, Teh DH juga seperti itu apa lagi mau liburan teh dh itu pasti melibakankan, merekrut santri santri yang ada di sini.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas bahwa, santri ada yang sudah diberikan wewenang untuk menanggapi bagian tertentu dan lini usaha tertentu dan ada yang hanya dimintai pertolongannya. Jadi, itulah maksud dari santri yang terlibat secara struktural dan terlibat secara kultural. Adapun santri yang terlibat secara struktural tersebut santri yang tersetruktur dalam Organisasi Santri Darul Hijrah atau disingkat

⁴² Primasti Nur Yusrin Hidayanti, Miftahus Sa'diyah, and Moh. Buny AnDarul Bahy, "Pendidikan Dalam Perspektif Ibnu Khaldun," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 23, no. 2 (2022): 207–222, <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/9466>.

⁴³ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Rivaldo, (20 Januari 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

OSDA, dan sedangkan kultural adalah santri yang tidak tergabung dalam OSDA yang hanya diminta tenaganya saat permintaan konsumen meningkat.

Usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah yang lainnya yaitu Unit Usaha Kesejahteraan Guru dan Keluarga atau UKK yang melibatkan beberapa alumni berperan aktif dalam manajemen usaha-usaha di bawah UKK. Menurut ustadz Zainal Abidin “alasan kiai untuk melibatkan alumni dalam jalannya usaha-usaha itu agar alumni itu mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, pengalaman dan bekal untuk menjadi pengusaha”.⁴⁴ Berangkat dari pendapat di atas bahwa kiai sangat memikirkan seluruh masyarakat pondok bukan hanya hal *ukhrowi* tetapi juga tentang bagaimana cara menjalani hidup *dunyawi*. Menurut Ustadz Zainal dalam wawancara pribadi di Pondok Pesantren Darul Hijrah yaitu kiai pernah berpesan bahwa “Kita itu jangan badiam diri aja kita harus bausaha”.⁴⁵

Berikut di bawah polarisasi usaha-usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah.

1. Unit Kesejahteraan Keluarga (UKK)

Kiai Zakrasi merupakan sosok pemimpin yang memberikan harapan untuk seluruh masyarakat pondok, adalah mampu memberikan tarap hidup layak menuju kesejahteraan kepada para ustadz-ustadz yang menjalani pengabdian di Pondok Pesantren Darul Hijrah, terlihat dari kebijakan Kiai tentang kontribusi para ustadz terhadap unit usaha di bawah naungan UKK. Kebijakan ini memberikan pilihan

⁴⁴ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Zainal Abidin (23 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

⁴⁵ *Ibid*

kepada para ustadz untuk menjadi investor terhadap DH Mart, dengan ketentuan perinvesnya dua juta limaratus hingga sepuluh juta. Dengan hal ini para ustadz akan mendapat keuntungan dari income penjualan di DH mart dengan pembagian hasil tergantung banyaknya menginvestasikan. Hal tersebut di atas didapatkan dari hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin dengan metode pendekatan kekeluargaan yaitu;

Itu anggota-anggota investornya, jadi usaha-usaha itukan pembiayaannya dari DH mart, dari uang di sini nanti keuntungannya masuk ke investor, nggak bisa dia sendiri, sama kan uang investorkan kita putarkan kesitu. Bisa dikatakan seperti itu, dari keuntungan semua usaha itu kan kita bagi ke investor.⁴⁶

Pondok Pesantren Darul Hijrah merupakan pondok dengan segudang usaha yang semuanya itu berdiri dengan sarana dan prasarana yang dibuat dengan mandiri, yaitu dari hasil keuntung yang didapat DH Mart hasil pembagian 40% untuk UKK dan 60% untuk keberlangsungan usaha. Sejak 2012 DH Mart berdiri hingga tesis ini dibuat sudah ada 13 unit usaha yang berdiri di bawah naungan UKK.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu ustadz yang menjadi wakil ketua di UKK, yaitu Ustadz Zainal sebagai berikut:

Kita mampu menjadikan DH Mart sebagai induk dari usaha-usaha yang berdiri di pondok ini, kecuali dua usaha yang tidak dibiayai oleh DH Mart yaitu Kolam Ikan dan Eksafator, karena kolam ikan sudah berdiri sebelum DH Mart, dan Eksafator itu hasil pemberian dari Dinas Perikanan Kabupaten Banjar. Tapi *wahini* kolam itu sudah menjadi bagian dari kita, karena pada saat itu kolam ikan sempat pakum, nah itu kita beri modal untuk pembelian pakan dan bibit dari kas UKK.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Wawancara Pribadi Dengan Ustadz Zainal Abidin (23 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

Setiap Unit-unit usaha tersebut di atas selalu melibatkan alumni baru yang diberikan kewajiban dengan rentang satu tahun, sebagai wujud pengabdian diri kepada pondok, Ustadz Zainal mengatakan “mereka di sini diwajibkan satu tahun, setelahnya terserah mereka itu juga ada mereka yang bertahan setahun dua tahun sampai tiga tahun di sini”.⁴⁸ Tetapi perlu diketahui, bahwa tidak semua alumni yang lulus direkrut dan ikutkan dalam pengabdian, karena ada azas yang dipertimbangkan oleh para ustadz di pondok. Ustadz Zainal mengatakan “ada dasar yang menjadi pertimbangan dalam merekrut alumni untuk dilibatkan dalam unit usaha UKK, yaitu kerajinan, kejujuran dan kemauan dalam mengabdikan,”⁴⁹ Ustadz tidak menilai dari intelektualitas dan prestasi saat masih menjadi santri, tetapi ada standarisasi lain dalam proses rekrutmen. Menurut ustadz Zainal dalam merekrut alumni dilihat dari aspek seperti sikap saat masih jadi santri, kejujuran, kedisiplinan dan kerajinannya “.iya untuk penentuan mengabdikan itu kita menentukannya dengan cara merekrut para alumni dengan cara dilihat pertama dari sikap, kejujuran kedisiplinan dan kerajinan.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Zainal tentang bagaimana memberikan *training* kepada alumni yang baru bergabung di salah satu usaha UKK dan ditemukan jawaban bahwa; “iya ada pelatihan dulu dan itu *sambil* jalan juga , dan mereka cepat aja bisa dan *merekakan* juga ada pelatihan dari pondok juga *kan*

⁴⁸ *Ibid.*,

⁴⁹ *Ibid.*,

⁵⁰ Wawancara Pribadi Dengan Ustadz Zainal Abidin (23 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

komputer jadi *nyaman aja*".⁵¹ Menurut Ustadz Zainal Abidin bahwa alumni pondok yang bersedia menjalani pengabdian disalah satu unit usaha UKK, mereka akan di *training* sambil jalan atau *learning by doing* bekerja *sambil* belajar, seiring berjalan waktu alumni tersebut akan terbiasa dan mampu menguasai bidang yang digelutinya.

Semua ini tentu saja dapat dikatakan berhasil karena manajemen yang terarah dan terukur. Dalam pelaksanaan tersebut tentu saja didampingi oleh ahli dengan sebutan musrif. Musrif atau pembimbing ini adalah penanggung jawab atas unit usaha yang diamankan dan di SKkan oleh kiai kepadanya. Sehingga aktivitas di lini usaha yang musrif empu seluruhnya akan menjadi tanggung jawabnya. *Musrif* akan menjadi manajer dalam unit usahanya. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai mengevaluasi guna menginovasi.

Ustadz Zainal mengatakan bahwa kiai selalu bersemangat dalam memberikan motivasi terhadap anak-anaknya seperti yang dikatakannya (kiai) melalui hasil wawancara dengan Ustadz Zainal yaitu,

motivasinya itu dari kiai kita harus bergerak-bergerak untuk maju berartinya, jangan malas-males berpangku tangan aja *nggak* akan datang kalau *nggak* bergerak itu salah satu motivasi dari beliau, Nah yang kedua kan guru-guru kalau bisa sejahtera ya walaupun ukuran sejahtera itu kita *enggak* tahu sebenarnya *kayak apa seberapa*. Ada juga kemaren beliau kedatangan tamu dari Jawa namanya kiai sobari beliau mempunyai banyak usaha di pondok bahkan hampir satu milyar pertahun pendapatannya, dan kiai kan juga alumni gontor nah dari awal itu kiai sudah diamanahi untuk bangun pondok di kalsel nah maka dari itu pedoman DH ini dari gontor, kan gontor banyak ya punya usaha-usaha. ada juga kemaren kita itu dikutkan *workshop* oleh BI disana banyak kita diajarkan untuk usaha usaha ini, ada yang di Surabaya kemaren.

⁵¹ *Ibid*

Kiai juga kemaren ikut. Intinya supaya kita itu bisa mandiri tidak ketergantungan sama dana lainnya.⁵²

Peran kiai dalam memotivasi para ustadz dan *musrif* muda (alumni baru) untuk menjadi seorang yang berjiwa *entrepreneur*; -selain menjadi seorang yang Alim dibidang Agama Islam- semakin jelas dengan statment beliau yaitu; “kita harus bergerak-bergerak untuk maju berartinya, jangan malas-*males* berpangku tangan aja *nggak* akan datang kalau *nggak* bergerak”,⁵³ hal ini sangat sejalan dengan misi pondok yaitu terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya *khiral ummah*. Dan wujud dari pemerograman tersebut dapat dibaca dari yang *termaktub* di bawah ini yaitu;

untuk pendataan khusus *gak* ada ya kita belum melakukan itu tidak sejauh itu kita mengontrol kesana, tapi untuk alumni yang sudah bersuaha secara mandiri itu memang ada kemaren kita lihat di *sosmednya*, mereka juga kadang ya kasih produk, jual produk ke kita seperti pakaian itu di depan nanti ada produk mereka. Ada yang kerjanya sebagai jasa trevel.⁵⁴

Kaderisasi ini dapat dirasakan manfaatnya oleh alumni ketika menuntaskan pengabidannya. Berpokok pada hasil observasi dan wawancara di atas dengan Ustadz Zainal bahwa ada beberapa alumni yang sempat datang kepondok membawa produk dagangannya dan menawarkan kerja sama kepada DH Mart, hal tersebut menjadi sebuah *parameter* bahwa program *life skill* yang menunjang *entreperenuersip* di Pondok Pesantren Darul Hijrah menjadi dasar pencetak generasi *entrepreneur* yang unggul, berdikari dan sudah tentu dengan asaz keIslaman dalam berwirausaha.

⁵² Wawancara Pribadi dengan Ustadz Zainal Abidin (23 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

⁵³ *Ibid.*,

⁵⁴ *Ibid.*,

Tujuan Pondok dalam melibatkan alumni dalam beberapa usaha menurut ustadz Zainal karena sebagai pengabdian, pengaplikasian ilmu dan diharapkan mampu menjadi muslim yang mandiri serta dapat berusaha dengan bekal pengabdian tadi. Selaras dengan apa yang dikatakan Ustadz Zainal tentang apa tujuan keikutsertaan alumni dalam lini usaha yaitu;

Tujuannya ya pertama karena itu pendidikan ya pengabdian kepada pondok, kemudian pendidikan pengaplikasian ilmu mereka, siapa *taukan* mereka nanti setelah belajar setelah mengabdikan bisa bangun usaha, atau ikut kerja diluar diharapkan bisa, ada pengalaman tambahan pendidikan, walaupun tidak ada niat mungkin nanti kalau mau buat usaha bisa lah nanti.⁵⁵

Berikut ini jenis usaha-usaha yang saat ini masih aktif di Pondok Pesantren Darul Hijrah.

a. Kolam Pembibitan DH (*DH Fish Nursery Pond*)

Kolam Pembibitan DH (*DH Fish Nursery Pond*) merupakan salah satu usaha yang pertama kali dibangun di Pondok Pesantren Darul Hijrah hal tersebut didapatkan informasinya dari ustadz Zainal Abidin yaitu ketika peneliti menanyakan usaha apa yang paling lama dipondok, seponatan beliau menjawab “kolam ya”.⁵⁶ Budidaya di kolam ini sempat mengalami *stagnasi* seperti diteangkan oleh Ustadz Zainal yaitu “kolam itu sempat *satangkan* ya karena harus *nukar umpan jua* jadi *pas* DH Mart berdiri kawa membiayai dan mulai aktif lagi,”⁵⁷ beruntung ketika DH Mart memberikan suntikan dana, kolam pembibitan DH ini dapat aktif kembali sampai tesis ini dibuat. Kolam Pembibitan DH (*DH Fish Nursery Pond*) khususnya

⁵⁵ *Ibid.*,

⁵⁶ *Ibid.*,

⁵⁷ *Ibid.*,

bagian kolam pembesaran di bawah oleh UKK. dengan Ustadz Qodir, S.Pd, selaku penanggung jawab (*musrif*) sedangkan untuk kolam dibagian pembibitan mendatangkan orang dari Dinas Perikanan Kabupaten Banjar yang bernama Bapak Sunardji seriang disapa Bapak Narzi. Hal ini berdasarkan perkataan Ustadz Zainal bahwa “untuk pembibitan itu kemaren ada kami mendatangkan langsung didinas perikanan pembibitan dibelakang sana di Martapura namanya pa Narzi.”⁵⁸

Ustadz Zainal mengatakan dan berdasarkan observasi kelapangan bahwa “kolam itu terbagi menjadi dua kolam, pertama kolam pembesaran, dan kedua kolam pembibitan”⁵⁹, berdasarkan pemantauan langsung oleh peneliti, bahwa kedua kolam tersebut terletak berdekatan, dan terletak dibelakang tempat penggilingan padi DH. Kolam Pembibitan DH (*DH Fish Nursery Pond*) dimenejeman oleh para karyawan, dari kerabat atau keluarga ustadz di Pondok Pesantren Darul Hijrah dan tidak ada santri yang terlibat langsung, hanya sebagian alumni yang membantu ketika masa pindah kolam dari pembibitan ke pembesaran dan pada masa panen. Menurut Ustadz Zainal hal ini karena mereka yang dari kalangan yang berada enggan bekerja dilini yang agak kasar. Seperti pernyataanya ketika ditanya tentang keterlibatan alumni di kolam, yaitu;

na kalo kolam ikan itu kita *gak* bisa *ngambil* alumni, itu pegawai di sini aja yaitu dari keluarga ustadz, tapi alumni *paling* ikut bantu *ngangkat* saat pemindahan atau mau panen, na jadi alumni itu sebagai regolator aja ibaratnya

⁵⁸ *Ibid.*,

⁵⁹ *Ibid.*,

mebagikan aja dan untuk kolam itu kebutulan dikoordinir intruksi disitu beliau yang tanggung jawabnya oleh Ustadz Qodir.⁶⁰

Kolam Pembibitan DH (*DH Fish Nursery Pond*) Khususnya ikan yang sudah besar dipasarkan kepada tengkulak ikan, karena kebutuhan pondok sudah tercukupi. Ikan yang dipelihara di kolam ini jenis, ikan patin. Menurut pegawai kolam “panen dapat dilakukan ketika ikan berusia tujuh hingga delapan bulan.”⁶¹ Ikan hasil panen dijual per kilogram, harga panen bersifat fluktuatif, sesuai keadaan.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.1 Kolam Pembibitan DH (*DH Fish Nursery Pond*)

b. Penggilingan Padi Darul Hijrah (*DH Rice Mill*)

Penggilingan padi juga salah satu usaha pondok di bawah naungan UKK Menurut penjelasan Ustadz Zainal Abidin “penggilingan padi ini hanya dikelola oleh

⁶⁰ *Ibid.*,

⁶¹ Wawancara Pribadi dengan Pegawai Kolam Pembibitan DH (*DH Fish Nursery Pond*) (23 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

para pegawai dari kerabat atau keluarga ustadz alumni tidak terlibat di sini”⁶² (di Pondok Pesantren Darul Hijrah). Ustadz Zainal mengatakan bahwa santri tidak dilibatkan dalam usaha ini hanya alumni yang sesekali diminta untuk mengangkat dan membawa ke penggilingan padi sesuai dengan apa yang dikatakan ustadz Bahroni ketika ditanya tentang keterlibatan santridi lini usaha, beliau mengatakan bahwa” *memeng* kewirausahaan dipondok itu diluar dari KBM karena kita tetap mengedepankan pendidikan, karena hal-hal seperti itu sifatnya *life skill* untuk bekal nanti pada santri”⁶³ Adapun alasan santri tidak dilibatkan menurut Ustadz Zainal Abidin karena pekerjaan yang terlalu berat untuk usia santri, dan kebanyakan alumni baru tidak bersedia mengambil posisi dibagian usaha ini.

*Anu yang sekolah di sini kebanyak orang yang berada jadi susah kalo menyuruhi gawian yang agak kasar, paling disuruh ngangkat-ngangkat ja, lawan santrinya nih kada mau jua inya, jadi ya disitu alumni tidak terlibat, apalagi santri jadi kita punya pegawai dari kalangan keluarga ustadz jua, kada urang, supaya nyaman mengawasinya ja.*⁶⁴

Menurut Ustadz Zainal mereka yang sekolah di sini rata-rata dari kalangan orang yang mampu dan berada, sehingga enggan memposisikan diri disektor penggilingan padi. Ustadz Zainal menuturkan sebagai pengawas sekaligus menejer disektor usaha ini adalah Ustadz A. Sobari S.Pd. “*jadilah yang mengawasi di pabrik*

⁶² Wawancara Pribadi dengan Ustadz Zainal Abidin (23 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

⁶³ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Bahroni (20 Januari 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

⁶⁴ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Zainal Abidin (23 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

banih tu Ustadz Sobari”⁶⁵, menurutnya tugas beliau sebagai pengawasan dan juga pengelola keuangan.

Penggilingan padi diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pondok, jadi perannya hanya sesekali untuk masyarakat sekitar. Karena pada dasarnya menurut ustadz Zainal Abidin semua usaha di bawah naungan pondok, OSDA dan UKK hanya untuk kebutuhan warga pondok saja. Seperti yang dikatakannya yaitu;

produknya di sini kita buat hanya untuk memenuhi kebutuhan pondok *ja*, soalnya ini *ja* kami *kewalahan* menyediakan, banyak *lo* yang dipenuhi itu, *santrinya* *ja* seribuan lebih balum ustadz dan pegawai lagi *lo*, dan *ja* produk di sini jauh lah dibalinag profesional *kayaitu*, soalnya masih kecil *jugakan ya* usahanya, jadi sambil belajara, tapi ada ai arahnya *handak kesanjua*.⁶⁶

Keuntungan dari penggilingan padi disetorkan kepada bendahara UKK sebulan sekali dengan format laporan seadanya; dan ada juga hanya berupa lisan. hal tersebut karena di Pondok Pesantren Darul Hijrah saling percaya dan sifat kekeluargaan yang erat, menurut Ustadz Zainal Abidin “kita di sini saling percaya *ja* insyaAllah *kadada yang handak culas*”⁶⁷

⁶⁵ *Ibid.*,

⁶⁶ *Ibid.*,

⁶⁷ *Ibid.*,



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.2 Penggilingan Padi Darul Hijrah (*DH Rice Mill*)

c. Pertukangan

Pertukangan merupakan usaha dibidang jasa, fungsi dari usaha ini adalah membuat, merehabilitasi, merenovasi dan merekontruksi semua meja dan kursi lemari masyarakat Pondok Pesantren Darul Hijrah dan tidak melebar fungsinya kepada yang lain. Seperti yang dikatakan Ustadz Zainal Abidin pada pertemuan di DH Mart yaitu;

tugasnya tukang itu *membaiki* bangku, meja dan lemari *nang* rusak-rusak jadi bila ada *sidin ai nang* membaiki, santi atau alumni *kada* kita libatkan di sini soalnya *kada tiap hari jua* ada *nang* rusak , tukang di sini *sorangan ja* sidin, jadi *gawian sidin tu panggilan ja* bila ada yang rusak baru bekerja sidin, *sidin* ini apa orang *bubuhan* keluarga Ustadz jua.⁶⁸

⁶⁸ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Zainal Abidin (23 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa yang bekerja di bidang usaha pertukangan ini bukan salah alumni. Berdasarkan hasil wawancara bahwa tukang adalah kerabat salah satu ustadz di pondok. Tidak ada santri ataupun alumni yang terlibat di bidang usaha ini. Tukang hanya bekerja sendirian, karena tidak setiap hari ada yang dibuat dan diperbaiki. Ustadz Zainal menuturkan bahwa “itu *lain* santri karyawan untuk pertukangan *tu* juga karyawan juga tapi *ulun* yang bertanggung jawab.”⁶⁹ Beliau menjelaskan bahwa usaha dibidang pertukangan merupakan usaha yang tidak melibatkan santri satupun, bahkan alumni juga tidak terlibat.

Pelaporan usaha sama dengan usaha yang lain, keuntungan juga akan disetorkan setiap akhir bulan. Menurut beliau “*incomenya* itu masuk ke UKK dahulu *nah* kemudian dari UKK ini banyak pembagiannya yang disetujui oleh kesepakatan oleh Kiai *itukan kayak* bantuan-bantuan.”⁷⁰ Sebagai bentuk pengawasan dilakukan oleh *musrif* yang bernama Ustadz Zainal Abidin, S.Pd. Meterial pertukangan dipenuhi oleh Ustadz Zainal sendiri seperti penjelasannya di bawah ini yaitu;

Menukar meterialnya bahan-bahan bangunanya *ulun sorang* yang *menukar* dan *kaya* paku itu kita *nukar* di toko bangunan DH *jua jadi kita kada* beli keluar lagi, *inggih* jadi di sini saling menguntungkan, *tukang sidin membaiki ja tupang, jadi kayatu ulun* mengaturnya, *suapaya nyaman* maaturnya maka *ulun sorang ja* yang *manukar*.⁷¹

Ustadz Zainal menuturkan bahwa pembelian meterial pembuatan meja dan kursi baru dikoordinir langsung oleh Ustadz Zainal, S.Pd sehingga pegawai atau tukang hanya diperlukan jasanya. Material paku dibeli di toko bangunan DH,

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *Ibid.*

tepatnya di samping DH Mart. Toko bangunan juga merupakan usaha di bawah koordinasi UKK.

d. Wartel/Warung Telepon

Warung telpon adalah usaha penyedia layanan komunikasi jarak jauh bagi warga pondok di Darul Hijrah yang ingin menghubungi keluarganya, seperti apa yang Ustadz Zainal katakan bahwa;

usaha ini dikhususkan untuk warga Pondok Pesantren Darul Hijrah *aja. kaya* santri yang ingin menghubungi orang tua. Warung Telepon adalah usaha yang dinaungi oleh UKK. Usaha ini di Kordinir oleh *musrif* Haikal. Ustadz Haikal sesekali mencek kelengkapan telepon jika ada kerusakan maka ustadz akan menghubungi tukang servis dari luar.⁷²

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa usaha ini memprioritaskan warga pondok pesantren Darul Hijrah saja yang menerima manfaat wartel, dan usaha ini Usaha ini di Kordinir oleh *musrif* Haikal. Ustadz Haikal sesekali mencek kelengkapan telepon jika ada kerusakan maka ustadz akan menghubungi tukang servis dari luar.

e. Laundry

Unit usaha ini juga di di hususkan untuk warga Pondok Pesantren Darul Hijrah. Namun tidak menutup kemungkinan juga bisa menerima pakaian dari luar pondok, seperti yang dikatakan Ustadz Zainal bahwa

sebenarnya untuk umum bisa tapi ketika ada orang yang nitip sama ustadz di sini aja .tapi kita lebih mendahulukan atau memprioritaskan untuk santri atau

⁷² Wawancara Pribadi dengan Ustadz Zainal Abidin (23 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

para ustadz di sini aja, karena anak-anak lumayan banyak di sini coba bayangkan ada seribu baju dikali tiga kali pakai dalam sehari, tapi biasanya santi *hanyarja* yang mencuci dikita, yang lama itu dia nyunyi sorang *sudah*.⁷³

Paparan pernyataan di atas memberikan informasi bahwa tidak seluruh santri mencucikan pakaiannya di tempat usaha ini, ada snantri yang sudah terbiasa dengan mandiri mencuci pakaiannya di sungai. Ini artinya wujud nyata bagi seorang santri yang dipokokkan dari motto pondok yaitu “berdikari”.

Loundry dikelola oleh ustadz-ustadz di pondok di bawah tanggung jawab Ustadz Ansyar Rizky, S.Pd. Asatidz yang ingin mengambil bagian (nyambi) dipersilahkan mendaptarkan diri kebagian penanggung jawab *loundry* untuk bergabung. “Jadi kalau ustadz itu ada yang mau ikut dalam usaha *loundry* disuruh daftarkan diri dulu”⁷⁴ tutur ustadz Zainal Menejemen keuangan usaha *loundry* sendiri sebenarnya sistem bagi hasil. Misal ada Ustadz A mengambil bagian dua kilogram pakaian kotor untuk dicuci maka sebagian keuntungan dari hasil pembayaran akan masuk kas UKK secara otomatis, karena pembayaran menggunakan kartu pelajar yang dimodifikasi sebagai sarana pembayaran yang sah.

f. DH Barber Shop

DH Barber Shop atau tempat cukur rambut merupakan usaha yang berdiri karena dilandasi oleh keinginan bersama atas potongan atau *hair staile* yang seragam sehingga terwujudlah sebuah *DH Barber Shop* yang berdiri disamping *DH Mart*, selain tersebut di atas sebagai fungsi utama, *DH Barber Shop* jua merupakan tempat

⁷³ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Zainal Abidin (23 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

⁷⁴ *Ibid.*,

yang menjadi saksi atas setiap santri yang menerima konsekwensi atas perbuatannya, jadi siapapun yang melanggar peraturan pondok maka, maka DH *Barber Shop* menjadi tempat *bagundul* bagi santri yang melanggar peraturan dengan bobot yang berat. “adanya DH *Barber Shop* supaya santri *kada* keluar lagi bila handak *bagunting* jadi potongan rambut dapat diseragamkan, selain itu *jua gasan* tempat santri *begundul*.⁷⁵

Usaha ini dimanajemen atau dikelola oleh para alumni yang statusnya sebagai ustadz Pondok Pesantren Darul Hijrah. Jadi, setiap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi baik dari segi kelengkapan alat-alat *Barber Shop* ataupun keuangan semua dimanajemen alumni. Alumni-alumni yang bersedia menjalani pengabdian di usaha ini adalah salumni yang sudah mempunyai keahlian dalam memotong rambut saat masih berstatus santri, menurut ustadz Zainal Abidin “ mereka itu *bisa memotong* mulai saat masih jadi santri hasil belajar otodidak, nah pas jadi alumni kita *kada* bingung lagi melajari mereka karena sudah bisa ya, jadi *nyaman ja lagi* tinggal disediakan tempat dan alatnya aja”⁷⁶ usaha ini dibimbing oleh *musrif* Ustadz Lukmanul Hakim,S.Pd.

Para santri yang memotong rambutnya di DH *Barber Shop* akan dikenai tarif tertentu dengan via kartu pelajar dengan *electronik money* sebagai pembayaran yang sah di lingkungan pondok. Menurut ustadz Zainal Abidin “mereka yang bekerja di

⁷⁵ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Zainal Abidin (23 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

⁷⁶ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Zainal Abidin (23 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

DH Barber Shop akan mendapat keuntungan dari hasil santri yang memotong rambut, baik merapikan saja ataupun mendapat hukuman gundul”⁷⁷ Berdasarkan dari penjelasan di atas bahwa alumni yang direkrut sebagai pegawai di DH *Barber Shop* akan menerima *income* pasca memotong rambut. Adapun ketika peneliti tanya tentang apa tujuan alumni direkrut ditempat ini, ditilik dari segi manfaat perorangan, Ustadz Zainal lantas menjawab yaitu;

Alumni itu kita *rekrut* di DH *Barber Shop* itu dilihat dari kemauannya dulu, solanya *biar inya bisa mun kada mau ya kada mungkin jua lo* di ambil, kalo alumni tadi sudah bersedia, *hakun inya* diabdikan selama satu tahun di DH *Barber Shop*, harapan kami sebagai para ustadz di sini, mereka nanti mampu menciptakan pekerjaan dan menyediakan lapangan kerja diluar sana, sebagai implementasi ilmu selama menjalani pengabdian.⁷⁸

Berdasarkan apa yang diterangkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ustadz sudah paham akan keperluan santri nanti setelah keluar dari pondok yaitu berusaha dan bekerja, bukan hanya mengamalkan amal-amal *ukhrowi* tetapi harus seimbang antara dunia dan akhirat. Maka, sebagai wadah *trenning* diikutkan dalam berbagai kewirausahaan dipondok.

g. Teh DH

Teh DH adalah usaha produksi minuman teh yang dikemas dalam botol dan hanya dipasarkan di DH Mart untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pondok saja, pasalnya minuman ini tidak dipasarkan secara luas, karena dalam pembuatannya dapat dibbilang masih sekala kecil. Menurut Ustadz Zainal Abidin “kita dalam produksi teh

⁷⁷ *Ibid.*,

⁷⁸ *Ibid.*,

kada menjual keluar dulu, dikarenakan kita masih jauh dari standar profesional dan masih kurang tenaganya jadi teh DH tu dijualnya husus di DH Mart *ja*.⁷⁹ Berdasarkan pendapat Ustadz Zainal di atas bahwa teh hanya dijual dilingkungan pondok saja, karena dalam produksinya masih sekalasederhana. Teh dibuat dan dikemas oleh para alumni yang sudah *ditraining*. Dalam pengolahannya di bawah pembinaan *musrif* Ustadz Farid Fazar, M.Pd.

h. Tahu DH

Pondok pesantren Darul Hijrah juga memiliki usaha tahu Dh, yang masih di bawah naungan UKK,

Tahu Dh ini kita jual untuk kebutuhan pondok saja, ampasnya itu yang kita jual ke perernak tani, yang mengelola juga alumni, dulu sempat kita memiliki pegawai untuk pembuatan tahu ini disitu alumni itu liat nanti cara pembuatannya, sekarang sudah engga lagi pakai pegawai alumni aja sekarang yang bikin.⁸⁰

Tahu DH merupakan usaha pondok yang dikelola oleh para alumni dan ustadz, mereka mengelola mulai dari pembuatan, penjualan dan mengelola laporan keuangan. Tahu DH untuk di perjualkan terutama untuk kebutuhan pondok seperti warung latansa dan kantin lainnya yang ada di pondok. Sebelum terbentuknya pengkaderan alumni mereka sudah *ditraining* terlebih dahulu oleh para pegawai yang pernah mengelola tahu DH.

⁷⁹ *Ibid.*,

⁸⁰ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Zainal Abidin (23 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

i. Toko Bangunan

Dalam menunjang usaha pertukangan toko bangunan DH Menyediakan perlengkapan pertukangan DH, seperti paku, pipa, cat tembok, mata bor, dll. Sebagaimana toko bangunan pada umumnya. Usaha ini juga di bawah naungan UKK, Menurut Ustadz Zainal Abidin bahwa “sekarang toko bangunan itu dibawah UKK jua yang kelola”⁸¹ maka oleh itu sebagian keuntungan akan masuk kedalam kas UKK, usaha ini dikelola oleh ustadz, dan para alumni pondok. Usaha ini untuk kebutuhan pondok, namun tidak menutup kemungkinan untuk di perjualkan ke masyarakat sekitaran pondok.

Usaha ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pertukangan, dan sebab berdiri pun alasannya untuk keperluan pondok. Alumni dilibatkan tanpa harus di latih terlebih dahulu karena tidak ada teknik khusus dalam memasarkan usaha ini, sama saja dengan jual beli pada umumnya.

j. Warung Lesehan

Usaha warung lesehan dibangun untuk kebutuhan masyarakat pondok, usaha ini merupakan salah satu sumber penghasilan pondok yang dinaungi oleh bagian UKK,Ustadz Zainal mengatakan “Warung lesehan menjual makanan dan minuman yang siap saji yang disediakan langsung dimasak panas oleh penjual/karyawan DH, seperti mie ayam bakso dll.”⁸² Usaha ini dalam pengawasan serta pengelolaan para ustadz dan alumni. Yang mana para alumni sebagai pengelola kebutuhan warung

⁸¹ *Ibid.*,

⁸² *Ibid.*,

lesehan, alumni yang bertugas sebagai pengelola warung lesehan ini ditugaskan untuk mencatat perlengkapan dan bahan apasaja untuk kebutuhan warung lesehan, selain itu mereka juga mengelola keuangan usaha warung lesehan sehingga fibuat menjadi laporan untuk dipersentasikan pada saat evaluasi berjalan.

k. Pom Mini

Pom mini merupakan tempat penyedia bahan bakar kendaraan bermotor. Ustadz Zainal mengtakan Pom mini usaha yang terintegritas dengan warung sembako, sehingga pembina dan alumni yang berkecimpung di sini sama saja dengan diwarung sembako. Dan DH Mart sama aja ⁸³ Usaha pom mini disediakan melengkapi warung sembako yang ada di pondok Dh pom mini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pondok, semua usaha di pondok Dh tujuannya utamanya untuk kemudahan masyarakat pondok terutama memudahkan santri untuk melengkapi kebutuhan mereka tanpa harus keluar pondok, mereka yang berbelanja dipondok melakukan pembayaran secara nontunai melainkan menggunakan kartu santri yang terintrgrasi dengan aplikasi smart system,tentu hal ini memudahkan orang tua santri untuk mengawasi anak anaknya dalam pengeluaran.

l. Eksafator

Eksafator adalah alat berat yang dihibahkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Banjar. Menurut Ustadz Zainal tentang awal fungsinya yaitu;

⁸³ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Zainal Abidin (23 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

Jadilah kita tu sempat dikasih oleh Dinas Peternakan satu buah eksafator nah semalam kan kita tuh gunanya ya buat mengeruk kolam ja, sekarang sudah kita sewakan ke berbagai tempat, siapa yang membutuhkan, jadi sekarang eksanya jalan kemana-mana, sampai ini masih berfungsi dan jalan, jadi hasilnya tetap masuk ke UKK, tapi itu mengoprasikan lain santri, jadi khusus orangnya, tapi masih kerabat ustadz.⁸⁴

Menurut pendapat Ustadz Zainal di atas bahwa awalnya eksafator fungsinya untuk membuat kolam ikan dan juga membuat saluran-saluran sawah DH, kemudian berkembang menjadi usaha dibidang jasa untuk masyarakat yang memerlukan dan sampai saat ini eksafator terus digunakan bagi masyarakat yang memerlukan, hasil dari eksafator ini menjadi pemasukan pondok. Walaupun pada pengelolaanya di bawah naungan UKK, tetapi UKK tidak mengambil keuntungan dari usaha ini. Eksafator ini sudah kemana-mana tidak pernah berhenti beroperasi. Perlu diketahui eksafator tidak dioperasikan oleh santri ataupun alumni tetapi hanya pegawai operator eksafator.

m. DH Mart

DH Mart adalah usaha yang menjual berbagai macam keperluan seperti makanan ringan, minuman botol, sembako, alat tulis, pakaian, plastik, gantungan baju, pulsa, fotocopy dan lain-lain. ustadz Zainal mengatakan bahwa “DH Mart ini menjual untuk keperluan pondok seperti keperluan, di Warung Lesehan, Kantin, Warung Sembako, Dapur Umum, dan juga keperluan para Ustadz.”⁸⁵

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Zainal Abidin (23 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

Artinya DH Mart merupakan usaha yang mencukupi sebagian usaha-usaha yang ada di Pondok Darul Hijrah, setiap kebutuhan usaha lain yang ada di pondok akan terpenuhi oleh usaha DH Mart, usaha usaha ini melakukan transaksi ke Dh mart menjadikan DH Mart sebagai pusat perbelanjaan utama, karena DH Mart ini menjual berbagai macam kebutuhan mulai dari sembako, pakaian, ATK dan peralatan lainnya.

2. Organisasi Santri Darul Hijrah (OSDA)

Organisasi sekolah merupakan sebuah wadah perkumpulan santri dalam satu tujuan menciptakan sebuah kondisi efektif dari kegiatan sekolah di bawah manajemen sekolah, artinya santri membentuk kepengurusan untuk menjalankan kegiatan sekolah, begitupula dengan Pondok Pesantren Darul Hijrah yang memprogramkan OSDA (Organisasi Santri Darul Hijrah), santri pondok DH terlibat dalam kepengurusan baik dari ekstrakurikuler ataupun usaha pondok.

OSDA itu Organisasi Santri Darul Hijrah, yang melibatkan santri, jadi santri itu diminta untuk mengelola kegiatan pondok ranahnya dalam OSDA ini, mereka yang ikut itu tidak bisa semuanya, harus sesuai kriteria pondok kriteria itu dilihat dari kejujuran, kedisiplinan, keuletan mereka dan itu juga menyesuaikan kebutuhan pondok misalnya pondok memerlukan 70 orang dan yang mengikuti OSDA ini kelas 5 TMI.⁸⁶

OSDA merupakan program ekstrakurikuler dan wirausaha, organisasi ini melibatkan santri yang sudah di pilih, pemilihan kepengurusan OSDA ini secara demokratis, dan berdasarkan beberapa seleksi yaitu melalui Keaktifan, tes tertulis

⁸⁶ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Khatib Riansyah (04 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

dan lisan. Mereka yang di tetapkan menjadi pengurus OSDA di percayakan mengelola ekstrakurikuler dan usaha bagian dari OSDA, baik menjadi ketua, OSDA, sekretaris bendahara pada ekskul, dan memenejemen keuangan, mengolah bahan/produk, menjual, dari bagian usaha yang ada di OSDA.

Mereka yang sudah ditetapkan menjadi pengurus baik untuk mengelola ekstrakurikuler ataupun usaha usaha OSDA, juga tidak luput dari pengawasan, pengarahan dari pembimbing serta bantuan dari beberapa karyawan lainnya.

Berikut jenis usaha OSDA dan nama pembimbing

Tabel 4. 6 Usaha-Usaha OSDA dan Pembimbing (*Musrif*)

No	Jenis Usaha	Pembimbing/Musrif
1	Dh Bakery	Ustadz Arifurrahman Amd
2	Bank Sampah	Ustadz Reza
3	Dapur	Ustadz Sukanto
4	Koprasi Pelajar	Ustadz Z. Ikhwan
5	Kantin Latansa	Ustadz Ramli
6	Pertamanan	Ustadz A.Rifadi
7	Wisma	Ustadz H.Reza Pahlepi
8	Perpustakaan	Ustadz Gusman Arif

a. DH Bakery

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pengasuh OSDA yaitu ustadz Khatib.

Santri itu terlibat juga diusaha pondok DH Bakery ini salah satunya, santri itu ajarkan bagaimana cara pembuatan roti, mengukur manisnya setelah itu mereka menjual, menjualnya ya masih dilingkungan pondok juga, ustadz santrti yang beli karna kita tujuannya yang pertama ya memenuhi kebutuhan

pondok, santri juga biasanya di datangkan pelatihan contohnya kemaren sempat ada pelatihan dari bogasari itu kemaren⁸⁷

DH Bakery adalah salah satu usaha yang ada di Pondok Pesantren Darul Hijrah bagian OSDA (Organisasi Santri Darul Hijrah) program ini memberikan pengetahuan dasar tentang cara membuat dan menyajikan roti. yang mana program ini dikelola langsung oleh santri dibimbing oleh musrif yang diamanahi untuk mengasuh santri OSDA bagian DH Bakery. yaitu ustadz Arrifurrahman AMd. merupakan lulusan D3 tata boga perhotelan. Santri diajarkan dari membuat menyajikan, menjual, serta mengelola keuangan. dan mereka juga dibekali skill melalui pelatihan pembuatan roti oleh bogasari di pabrik Roti DH Bakery.



Sumber : Dokumentasi Pondok DH

Gambar 4.3 Kegiatan santri menjual Roti DH Baker

b. Bank Sampah

Pondok Pesantren Darul Hijrah menerapkan pengelolaan bank sampah, yang

⁸⁷ *Ibid.*,

mana bank sampah ini dikelola oleh santri OSDA, dengan tujuan selain menjaga kebersihan lingkungan pondok. santri juga diajarkan untuk berinovasi dengan cara mendaur ulang sampah atau menjadikan sampah sebagai penghasilan.

Kiai itu mengajarkan kita untuk berinovasi, nah jadi sidin mau hal-hal yang baru tapi bermanfaat, ya dari sampah ini bagaimana caranya sampah ini bermanfaat dan bisa menjadi keuntungan juga nah muncul lah bank sampah ini, kan bisa menjaga kebersihan lingkungan juga ini juga santri yang mengelola mereka biasanya sore itu mengumpulkan sampah disimpan dan dipilih tu yang mana masih bisa dipakai di daur ulang menjadi pupuk atau di jual.⁸⁸

Jadi dapat diartikan bahwa santri mengelola sampah dari memilah sampah yang masih layak untuk dijual. Selain itu mereka juga memanfaatkan sampah untuk dibikin pupuk organik untuk tanaman baik untuk keperluan pondok ataupun untuk dijual. Sampah yang sudah dipilah di angkut ke tpa/tempat penyimpanan sampah dalam kurun tiga hari sampah bisa diperoleh kurang lebih satu truk oleh santri OSDA. Pondok Pesantren Darul Hijrah juga bekerjasama dengan dinas lingkungan hidup untuk meningkatkan skill para santri dalam pendaur ulangan/pemanfaatan sampah di lingkungan pondok DH.

⁸⁸ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Khatib Riansyah (04 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)



Sumber: Dokumentasi Pondok DH

Gambar 4.4 Kegiatan Santri Memilah Sampah Dan Pupuk Hasil Pemanfaatan Sampah



c. Pertanian

Pertanian salah satu usaha di bawah naungan OSDA, yang dikelola oleh santri, seperti yang dikatakan salah satu ustadz yaitu.

Pertanian ini kita ada di depan sana itu santri juga dilibatkan nah pertanian disewakan misalnya tempat acara yang bersifat formal dan informal. Disana juga ada tanaman hidroponik tanaman hidroponik yang dapat dijual ke dapur dan juga masyarakat sekitar, tetapi kita diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pondok saja.⁸⁹

⁸⁹ *Ibid.*,

Artinya Pondok Pesantren Darul Hijrah memiliki usaha pertamanan yang di kelola oleh santri, pertamanan ini meliputi bidang jasa dan produksi karena dua fungsi ini menjadi nilai tersendiri untuk pemasukan Pondok Pesantren Darul Hijrah yang pertama taman sebagai penyewaan tempat untuk acara formal maupun informal dan tanaman hidroponik kebutuhan dapur umum di Pondok Pesantren Darul Hijrah yang artinya tanaman hidroponik ini hanya di perjualkan untuk kebutuhan pondok saja, yang mengelolanya juga para ustadz di Pondok Pesantren Darul Hijrah.

d. Dapur Umum DH

Dapur umum merupakan salah satu entrepreneurship dari Salah satu bagian Organisasi Santri Darul Hijrah yang manajernya dikoordinasi langsung oleh santri, fungsi dapur umum adalah untuk menyediakan makan untuk seluruh masyarakat pondok Santri alumni dan juga ustad-ustad yang berada di pondok, dapur umum menyediakan makan tiga kali dalam sehari pagi siang dan malam.

Dapur umum itu untuk makan para santri, alumni, ustadz, yang memasaknya ada acil juga masih keluarga ustadz, tapi yang mengelola keperluan dapur itu santri kelas 5 TMI atau kelas 11 Ma atau SMA, mereka me list kan apa saja itu yang habis nah nanti mereka juga yang beli belinya di DH Mart sana, termasuk juga pengelolaan keungan santri juga itu yang mengelola.⁹⁰

Adapun *life skill* yang berkembang di dapur umum adalah kecakapan hidup tentang bagaimana mengelola masyarakat yang kecil dan implikasinya nanti ke

⁹⁰ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Khatib Riansyah (04 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

masyarakat yang besar atau luas, dan juga bagaimana pengelolaan bahan makanan serta manajemen. manajemen keuangan sebagai bentuk kecakapan hidup di kemudian hari, santri khususnya selalu mengatur bahan makanan yang digunakan untuk keseharian santri juga manajemen uang masuk dan keluar dan mempunyai buku kas sendiri. Memasak makanan Pondok Pesantren Darul Hijrah melibatkan seorang Acil dapur yang fungsinya hanya untuk memasak makanan dapat ditarik kesimpulan bahwa dapur umum itu merupakan keuntungan yang diambil dari hasil pembayaran makan oleh para santri kemudian profitnya akan diserahkan kepada Pondok untuk guna keberlangsungan pondok.

e. Koperasi Pelajar

Koperasi pelajar di Pondok Pesantren Darul Hijrah merupakan bagian naungan dari OSDA (Organisasi Santri Darul Hijrah) yang artinya dikelola oleh santri namun tak terlepas juga pengawasan dan binaan dari seorang pembimbing atau isitilah kata di pondok DH *musrif*, berdasarkan hasil wawancara bahwa

Koprasi perlajar itu di hususkan untuk santri yang dikelola oleh santri, menjual, memanejemen keuangan, membust laporan, dll tapi mereka tetap diawasi di ajarkan oleh *musrif*, nah yang mereka jual ini seperti kitab-kitab, buku pelajaran.karna tujuan kita mengadakan koprasi ini untuk kebutuhan para santri maka yang membeli santri santri pondok juga gak dijual secara umum.⁹¹

Koperasi pelajar merupakan salah satu bagian dari pada OSDA yang mana fungsinya sebagai penyedia buku-buku pelajaran, kitab-kitab serta bahan bacaan umum lainnya yang bisa dibeli oleh masyarakat pondok khususnya santri. Koperasi

⁹¹ *Ibid.*,

pelajar dikelola oleh santri yang menjadi OSDA khususnya bagian koperasi pelajar, santri mememenejemen keuangan, perlengkapan buku, serta penjualan. Tetapi mereka membeli tidak menggunakan uang cash jadi santri itu hanya menggunakan kartu pelajar⁹² hal tersebut tentu sangat menarik artinya sistem pembayaran yang santri pondok pesantren Darul Hijrah lakukan sangat inovatif karena santri tidak diperbolehkan menggunakan hand case atau uang cash tetapi menggunakan kartu debit khas Pondok Pesantren Darul Hijrah yang dapat dipantau melalui telepon seluler sehingga buku atau kitab yang dibeli ataupun pengeluaran dari santri yang bersangkutan dapat dipantau oleh orang tua melalui smartphome.

f. Kantin Latansa

Kantin Latansa juga salah satu bagian dari OSDA. yang terlibat di sini adalah santri sebagai penjaga warung atau penjaga kantin berfungsi sebagai manajer pengelola keuangan.

Kantin latasana itu kalau disekolah lain itu kantin pelajar artinya kantin yang di peruntukan untuk santri belanja, dikantin itu menjual makanan-makanan makanan siap saji seperti gorengan, nasi dan lain lain, makanan itu yang menyediakan para ustadz dipondok jadi untuk ustadz yang mau jual hasil produksi mereka silahkan, letakan aja dikantin itu tapi yang menjual dan mengurus kantin itu tetap santri⁹³

Kantin Latansa menyediakan makanan siap saji seperti gorengan, nasi dan lain-lain. Buka setelah asar hingga menjelang magrib. *Life skill* yang tergambar di sini santri dapat melayani masyarakat dan juga dapat manajemen keuangan serta

⁹² Wawancara Pribadi dengan Ustadz Khatib Riansyah (04 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

⁹³ *Ibid.*,

berlatih dalam berwirausaha di bidang UMKM kuliner.

Kantin Latansa diisi dengan makanan-makanan yang diproduksi oleh para ustad atau ustadzah sehingga keberadaannya hanya sebagai wadah untuk marketing junk food oleh karena itu santri difungsikan hanya untuk memasarkan atau menjual komoditas dagang ditempat tersebut. Dengan dilibatkannya santri para ustadz berharap agar santri kelak akan mempunyai kecakapan hidup yang mendukung dalam menghadapi era digital apalagi santri sudah terbiasa dengan sistem jual beli yang inovatif dengan cara sistem *elektronik money*.

g. Hidroponik

Dalam pelaksanaannya kegiatan ini diajarkan hal-hal yang berkaitan dengan hidroponik seperti memotong *rockwool* bagaimana menyemaikan, dan lain-lain.

Hidroponik ini yang dikelola hanya oleh para ustadz tidak ada campur tangan para santri dan hidropinik juga di pergunakan hanya untuk kebutuhan dapur umum di Pondok Pesantren Darul Hijrah. Kegiatan ini fokus untuk mengembangkan teknik hidroponik sebagai sarana hobi dan kedepannya mengarah ke agrikultur (produksi hasil pertanian tertentu).

Dengan ketrampilan ini, para ustadz Pondok Pesantren Darul Hijrah bekerjasama dalam dalam mengembangkan tumbuhan hidroponik, seperti tumbuhan sayur, buah dan bunga, hidroponik tanaman yang media tanamnya bukan berupa tanah, tetapi tekniknya menggunakan tanam air akan tetapi tidak juga membutuhkan banyak air, tidak perlu melakukan penyiraman seperti pada tanamanan umumnya, media tanam hidroponik ini yaitu menggunakan media tanam cukup kelembaban memiliki *drainase* yang baik sehingga terbebas dari zat –zat yang bercun.

K.H Zarkasy Hasbi B.A Lc selaku pimpinan pondok berpesan kepada ustadz untuk mengembangkan tanaman hidroponik ini karena hidroponik ini merupakan tanaman yang ramah lingkungan, sayuran yang ditanaman hidroponik ini lebih sehat dan aman untuk dikonsumsi terutama dikonsumsi oleh masyarakat pondok karena tanaman hidroponik ini tidak dijual belikan secara umum namun hanya diperjual belikan untuk kebutuhan dapur umum pondok, dengan begitu selain mencukupi kebutuhan pondok keuntungan juga mereka dapatkan.

h. Wisma

Wisma pondok pesantren Darul Hijrah atau tempat menginap di pondok menggunakan sistem berbayar permalamwisma ini terbuka untuk umum terutama untuk orang tua santri wisma pondok pesantren Darul Hijrah yang resmi pada tahun lalu, cukup sangat strategis/ layak untuk d huni.

Untuk wisma itu juga usaha pondok di bawah naungan osda, wisma ini biasanya sering di gunakan untuk orang tua santri menginap tarif permalamnya itu berkisar Rp. 250.000 disana fasilitas yang didapat ada lemari, tempat tidur, meja, sama kamar mandi/wc. Santri itu yang mengelola juga⁹⁴.

Usaha ini merupakan tempat penginapan yang disediakan untuk masyarakat umum. Tarif permalam berkisar Rp. 250.000. fungsi awal wisma adalah sebagai tempat bermalam orang tua santri. Wisma ini berlokasi sangat strategis, karena diapit oleh dua bangunan yang sifatnya menjadi kebutuhan primer yaitu masjid sebagai kebutuhan rohani dan warung sebagai kebutuhan utama jasmani.

⁹⁴ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Khatib Riansyah (04 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

Santri OSDA bagian wisma menjadi resepsionis dalam usaha ini, santri dilatih agar terbiasa dalam menyambut tamu, santri selalu ditraining dan di monit. Ketika ada perlakuan santri diambang asusila, maka *musrif* selaku pembina berhak menegur dan memberikan tindakan kepada santri tersebut.

i. Perpustakaan

Perpustakaan Darul Hijrah tempat perkumpulan buku buku fiksi dan non fiksi tempat santri membca dan belajar mereka juga bisa meminjam buku dalam kurun waktu tertentu yang sudah di tetapkan oleh peraturan perpustakaan,

Perpustakaan DH juga tergolong sebagai usaha pondok, usaha dalam bidang ini hanya mengambil keuntungan dari buku yang dipinjam oleh santri pondok, jadi satu buku bertarif Rp. 500,-.⁹⁵ Usaha ini dikelola oleh OSDA sebagai bentuk penguatan *life skill* santrinya dibidang pustakawan, dan juga sebagai penjaga buku.

3. BWM (Bank Wakaf Mikro)

Di era atau zaman yang semakin modern dan akan selalu banyak peraturan yang dibuat dan persaingan yang sudah terbilang ketat karena banyaknya angka pengangguran dan sumber daya manusianya yang selalu bertambah, juga lapangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan banyaknya sumber daya manusia sekarang di Indonesia. Maka Bank Wakaf Mikro Syariah hadir untuk membantu orang-orandisekitaran pesantren yang ada disana di tempatkan Bank Wakaf Mikro Syariah

⁹⁵ *Ibid.*,

untuk mereka di bimbing, di berikan nasehat-nasehat dan yang pastinya dipinjamkan modal supaya mereka punya penghasilan.

Bank wakaf mikro menyediakan akses pembiayaan atau pinjaman bagi masyarakat sekitar pada khususnya, yang niatnya ikhlas untuk membantu masyarakat. Kami memberitahukan adanya Bank Wakaf Mikro ini dengan memberitahu kemasyarakat langsung bahwa ada jasa keuangan yang tidak memberatkan bagi masyarakat dan berbasis syariah, juga kami jelaskan dengan cara kami agar supaya mereka mau untuk jadi nasabah di sini dengan yang tadi salah satunya tidak memberatkan masyarakat, dan setelah mereka (masyarakat) tertarik untuk mendatangi kami baru kami jelaskan sesuai standar operasional prosedur yang berlaku.⁹⁶

Bank wakaf mikro adalah usaha pondok yang dinaungi langsung oleh Pimpinan pondok, yang mana ketua pengelola nya ustadz Ahmad Fajeriannur Dip.Lc. Pada tahun 2019 berdirinya bank wakaf mikro (BWM) Al hijrah Cidai Alus, produk yang ada di bank wakaf mikro hanya satu saja yaitu pinjaman atau pembiayaan yang memakai akad qard, qard adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan. Bank wakaf mikro bekerjasama dengan BI (Bank Indonesia) Bank Indonesia Kalsel di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura memiliki kontribusi dan peran yang sangat besar dalam Perekonomian Pondok Darul Hijrah, Bank Indonesia Kalsel membantu dan mengembangkan usaha di Pondok Darul Hijrah, Sehingga Pondok Darul Hijrah dapat mengembangkan usaha dan perekonomian dengan mandiri Beberapa kontribusi Bank Indonesia Kalsel antara lain yaitu, DH Water (Air Mineral) dengan memberikan bantuan untuk mempermudah dalam produksi Air Mineral dan Membantu dalam Pelatihan

⁹⁶ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Ahmad Fajeriannur (04 Maret 2023) di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

Budidaya Hidroponik, Pelatihan pembuatan pupuk serta Pelatihan Sistem Akuntansi dalam Penyusunan Pelaporan Keuangan.

Upaya memberitahukan bahwa ada Bank Wakaf Mikro di Pesantren Cindai Alus dengan cara langsung sosialisai ke tempat perkumpulan ibu-ibu, misalnya sewaktu ibu-ibu ada perkumpulan arisan pengajian, karena disana waktu yang tepat untuk kita bersosialisasi tentang Bank Wakaf Mikro, dan sosialisasi adalah salah satu tahapan dari mencari nasabah. Kami tidak ada mengumkan didepan umum misalkan seperti sewaktu acara yang berpotensi dihadiri masyarakat, tidak ada. Kami hanya melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat sekitar Pesantren Cindai Alus.⁹⁷

BWM mengupayakan untuk bersosialisasi ke masyarakat dengan cara melakukan pendekatan terhadap masyarakat melalui acara-acara perkumpulan, menjelaskan terhadap masyarakat adanya BWM Syariah agar masyarakat sekitar mendapatkan manfaat adanya pondok, jadi salah satu program bekerjasama dengan Otoritas Jasa Keuangan menghasilkan sebuah kesepakatan untuk adanya Bank Wakaf Mikro di sini, dengan adanya Bank Wakaf Mikro ini jadi salah satu tali ketersambungan kepada masyarakat di sini. Dan ini luar biasa memudahkan ketersambungan pondok dengan masyarakat di sini khususnya masyarakat Cindai Alus dan sekitarnya.

Mekanisme untuk menjadi nasabah di Bank Wakaf Mikro ini ada tahapannya yaitu: Mengikuti sosialisasi tentang Bank Wakaf Mikro, melaksanakan uji kelayakan, mengikuti kegiatan pra PWK, mengikuti kegiatan PWK lima hari berturut-turut, siap mengikuti HALMI satu minggu sekali. Setelah lulus mengikuti itu baru setelah lima hari mengikuti PWK (Pelatihan Wajib Kumpi) baru setelahnya hari ke enam atau ke tujuh pencairan, pencairan itu pun kan 5 orang, nah Bank Wakaf Mikro memakai formasi 2 2 1, kenapa begitu, karena itu melatih kesabaran dari nasabah berkelompok itu, dan biasanya ketua dari

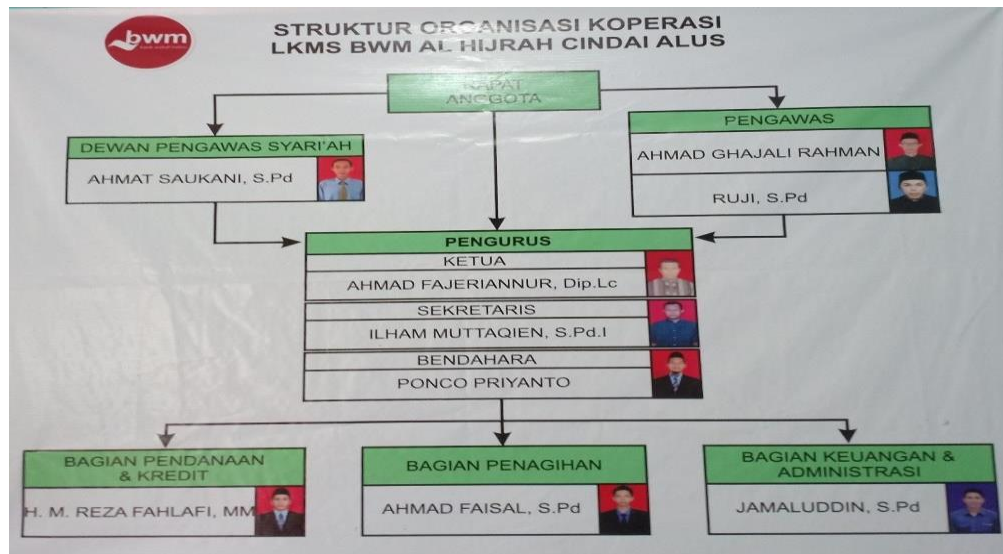
⁹⁷ *Ibid.*,

kelompok mendapatkan pencairan diakhir.⁹⁸

Berangkat dari pernyataan diatas bahwa untuk menjadi nasabah BWM ada beberapa tahapan yang harus diikuti oleh calon nasabah, pertamana calon nasabah harus mengikuti sosialisasi tentang BWM, kedua mengikuti kegiatan PWK dalam lima hari berturut-turut, dan ketiga bersedia mengikuti HALMI satu minggu sekali. Kemudian setelah dinyatakan lulus mengikuti itu, baru setelah mengikuti PWK (Pelatihan Wajib Kumpi) baru setelahnya hari ke enam atau ke tujuh pencairan, pencairannya pun tidak serta merta langsung diberikan, tapi ada antrian lagi, Jadi dari lima orang akan dibagi menjadi dua atau tiga kali pencairan dengan estemasi waktu yang dekat, tujuannya untuk melatih kesabaran calon nasabah

Berikut dokumentasi Struktur Organisasi LKMS BWM AL-Hijrah dan jadwal Halaqah mingguan BWM AL-Hijrah

⁹⁸ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Ahmad Fajeriannur (04 Maret 2023) di Pondok Pesantren Darul Hijrah)



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.5 Struktur Organisasi Koperasi

JADWAL HALAQOQH MINGGUAN (HALMI)
BANK WAKAF MIKRO AL-HIJRAH CINDAI ALUS
MARTAPURA

NO	HARI	JAM	HALMI	JUMLAH KUMPI	PETUGAS
1	SENIN	13.00 - 14.00	AL HALIM	20 ANGGOTA	TIM
		14.00 - 15.00	AL-MALIK	10 ANGGOTA	TIM
		15.00 - 16.00	AR-RAHMAN	15 ANGGOTA	TIM
		16.00 - 17.00	AL-FATTAH	15 ANGGOTA	TIM
		17.00 - 18.00	AS-SABAR	15 ANGGOTA	TIM
2	SELASA	13.00 - 14.00			TIM
		14.00 - 15.00	AL KARIM	15 orang	TIM
		15.00 - 16.00	AL QUDDUS	10 ANGGOTA	TIM
		16.00 - 17.00	AL-AMITI	10 ANGGOTA	TIM
		17.00 - 18.00	AR-RAZAK	15 ANGGOTA	TIM
3	RABU	13.00 - 14.00	AS-SHOWA	15 ANGGOTA	TIM
		14.00 - 15.00	AR-RANIR	14 ANGGOTA	TIM
		15.00 - 16.00	AL-SHANI	20 ANGGOTA	TIM
		16.00 - 17.00	AS-SALAM	20 ANGGOTA	TIM
		17.00 - 18.00	AL-JABBAR	10 ANGGOTA	TIM

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.6 Jadwal Halaqoh Mingguan BWM AL-Hijrah

D. Manajemen Sumberdaya *Life Skill* dan *Entrepreneurship* Pondok Pesantren

Darul Hijrah

Manajemen sumber daya *life skill* dan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Hijrah dapat diklasifikasi berdasarkan human resource, sumber daya finansial sumber daya material dan juga Sumber daya sosial.

1. *Human Resource* Pondok

Human resource merupakan sumber daya utama yang diharapkan mampu menjadi human capital dengan ini santri diharapkan mampu berkontribusi di dalam menghadapi krisis ekonomi yang terjadi sejak tahun 1998 hingga sekarang statusnya menjadi krisis ekonomi global. Dari hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin,

Sumber daya untuk *life skill* dan kewirausahaanya ya itu tadi kita melakukannya dengan cara merekrut santri dan alumni, dan juga ada keterlibatan para ustadz, semua gerak kita di sini untuk kemajuan pondok. kita melihat atau menilainya dari beberapa kriteria dari pondok, ya sikap tadi ya kejujuran, kerajinan, melihat dari *skill* mereka seperti apa, wawancara dan pemilihan secara demokratis untuk santri. contohnya kita misalkan mau mengadakan pemilihan kepengurusan OSDA, mereka disiapkan *ni* siapa saja calonnya, tapi dari kelas 5 TMI yang dipilih ini nanti santri-santri lain yang milih. Kalau untuk alumni penetapan pengabdian di sini mereka itu tadi kita menyesuaikan dengan kriteria pondok dari sikap mereka kerajinan kecerdasan, msalkan mereka rajin ni ikut organisasi pramuka nanti kita letakan di kepramukaan, dan kalau mereka selama menjadi santri melanggar peraturan nanti itu jadi bahan pertimbangan dulu. kalau untuk ustadz itu kita melihat dari kemampuan dan kemauan beliau, kaya ustadz qodir itu kan beliau punya kolam pribadi nah kita letakan tu beliau bertanggung jawab dalam pengelolaan kolam ikan.⁹⁹

Pondok Pesantren Darul Hijrah merupakan salah satu pondok pesantren

⁹⁹ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Zainal Abidin (23 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

dengan banyak *entrepreneurship* UMKM yang dapat menunjang dalam meningkatkan kecakapan hidup, sehingga apabila santri sudah meninggalkan atau lulus dari pondok pesantren dapat mengembangkan dan berinovasi di dalam kewirausahaan yang digelutinya.

Manajemen sumber daya manusia dilakukan oleh pembimbing atau *musyrif* dengan cara pembinaan secara menyeluruh, artinya dalam hal ini baik dari *planning* *monitoring* *organizing* dan *evaluasi* itu dilakukan oleh seorang *musrif* yang sudah mendapatkan surat tugas dari Kiai Zarkasi. Dalam manajemen sumber daya *human resource* dilakukan dengan cara kekeluargaan. Jadi, apabila ada santri yang melakukan kesalahan di dalam aktivitasnya maka ada konsekuensi berbobot ringan, sedang hingga berat sesuai dengan besar kecil kesalahan tersebut. Peraturan itu yang sudah direncanakan dan tertulis di dalam kurikulum TMI itu sendiri. Di dalam di dalam kewirausahaan yang digelutinya. Memberikan sebuah mandat kepada Ustadz yang disebut sebagai *musyrif* di dalam pengawasan dan mengevaluasi terhadap *human Resource* baik santri ataupun alumni sebagai Pengabdian diri terhadap pondok pesantren.

Santri Yang kompeten akan disiapkan dan dibina sejak kelas empat TMI hingga kelas lima akan diikuti sertakan dalam Organisasi Santri Darul Hijrah di bawah ke pengasuhan Santri yang dibina langsung oleh K.H Zarkasi Hasbi B.A Lc. Karakteristik santri ikut serta dilihat dari keaktifan santri itu sendiri sehingga di dalam pengorganisasiannya itu melalui dua cara yang pertama secara demokrasi cara

yang kedua secara rekrutmen setiap santri itu diberikan kesempatan untuk mencalonkan diri sebagai pengurus OSDA sehingga dari daerah-daerah yang berbeda diwajibkan untuk memberikan kandidatnya sebagai calon ketua OSDA satu wakil, sekretaris dan bendahara, setelah terpilih nanti akan diseleksi kembali oleh para *musrif*.

Kompetitif dalam menentukan ketua OSDA wakil, sekretaris, bendahara dan bidang-bidang lainnya Setelah terbentuk maka akan diberikan sebuah amanah untuk menjalankan bidang yang sudah ditetapkan sebagai tugasnya dalam manajemen bidang yang ditentukan tersebut Adapun tugas dalam tetapi begitu pula generasi selanjutnyaposter ini diberikan tempo selama 2 semester atau 1 tahun hingga sekarang terus dilakukan hal seperti itu sehingga pengelolaan sumber daya human resource dapat dikatakan itu lebih banyak ketika santri sudah menjadi salah satu anggota OSDA.

2. Sumber Daya *Financial* Pondok

Sumber pendapatan utama pondok berasal dari hasil usaha-usaha yang berdiri dipondok, hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin bahwa “pondok ini dengan usaha-usaha ini jadi banyak pembangunan baru.”¹⁰⁰ Ustadz Zainal menjelaskan bahwa secara umum Pondok Pesantren Darul Hijrah dari aspek pembangunan sarana prasarana merupakan *profit* dari beberapa usaha yang berjalan di pondok. Oleh itu Ustadz Zainal jua mengatakan bahwa “keberhasilan Darul Hijrah

¹⁰⁰ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Zainal Abidin (23 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

medikarikan pondok untuk selalu berinovasi merupakan kunci kesuksesan pondok”¹⁰¹. Parameter keberhasilan dilihat dari jumlah santri dan pembangunan. Selain itu Pondok juga masih diberikan BOS dari Kemenag Kabupaten Banjar. Selain itu semangat yang tak pernah padam oleh seorang pemimpin, pembina, guru dunia dan akhirat yaitu Kiai Zarkasi, yang sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Rifki bahwa Kiai Zarkasi lah yang paling berperan dalam usaha-usaha dan sumber finansial pondok dan bahkan ustadz-ustadz yang masih mempunyai waktu luang diberikan pekerjaan yang menghasilkan dan menguntungkan bagi kedua belah pihak. Seperti yang disampaikan ustadz Rifki yaitu;

Ustadz di sini banyak yang diberikan usaha oleh Kyai Zakrasi, jadi ada kan ustadz yang masih banyak waktu atau waktu luang lah, *ujar Kiai, antum urusi usaha ini, itu nanti dimodali pondok, hasilnya buat antum*. Salah satu usaha yang *kada* dari modal investor (DH Mart) itu *pang* hidroponik yang dimuka SMA itu, nah itu sayurannya dijual ke bagian dapur, dan itu modal awal sampai panen ya dari keuangan pondok, tapi orangnya ini yang *menggawi itu pilihanan kiai sudah*, tapi ada jua ustadz di sini yang mau *umpat* gabung, *dibolehi ja. Asal ada umpat* investasi.¹⁰²

Ustadz Rifki menjelaskan bahwa Kiai Zarkasi memberikan pembinaan dan penghasilan tambahan untuk kesejahteraan beberapa ustadz di Pondok dengan cara membangun dan menyerahkan suatu lini usaha untuk dikelola oleh ustadz yang dipilih dan ditunjuk langsung oleh kiai dan dengan permodalan hampir seluruhnya dari keuangan pondok, sehingga dapat dikaakan ustadz yang menjalankan hanya

¹⁰¹ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Rifki Riadi (12 April 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

¹⁰² *Ibid.*,

bermodalkan ketekunan saja. Profit dari usahanya akan diberikan kiai sepenuhnya kepada yang mengoperasikan usahanya.

Adapun dalam pengelolaan *financial* pondok dilakukan oleh bagian keuangan pondok, tupoksinya merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, pengawasan dan mencatat pemasukan, pengeluaran, serta mencatat semua aset pondok dan mengkalsifikasikannya. Manajemen keuangan yang baik akan memberikan efek besar bagi kesuksesan pondok. Hal ini merupakan kegiatan pembiayaan pondok, dan sebagai jantungnya pondok. Menurut Ustadz Bahroin “pengelolaan keuangan itu didasarkan pada perencanaan bersama dan kita evaluasi setiap seminggu sekali, itu hari rabu, bahkan semua kegiatan pondok yang sifatnya diluar dari keuangan kita evaluasi *jua*.”¹⁰³

3. Sumber Daya Meterial Usaha

Sumber daya material merupakan sarana prasarana sebagai kebutuhan penting dalam berwirausaha karena sebagai salah satu untuk mewujudkan tujuan suatu usaha, Ustadz Zainal mengatakan

Sumber daya meterial usaha di sini dikelola oleh ketua UKK dan Ketua Kepengurusan santri. Jadi apabila ada kerusakan itu akan langsung mendatangkan orang dari luar untuk servis dan perbaikan tempat sarana prasarana. Servis mesin juga dilakukan rutin setiap enam bulan sekali. Semua mesin penunjang usaha pondok didapatkan dari hasil pembelian pribadi pondok, hanya eksafator hasil hibah.¹⁰⁴

¹⁰³ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Bahroin (12 Januari 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

¹⁰⁴ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Zainal Abidin (23 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hijrah)

Artinya sumber daya material di Pondok Pesantren Darul Hijrah, sebagai penunjang penting dalam usaha-usaha di pondok, apalagi melihat dengan keadaan pondok yang begitu banyak memiliki usaha dari berbagai macam seperti kolam ikan, pabrik banyu, pabrik tahu, dll. Tentu dari semua usaha di pondok tidak akan lepas dari sarana prasarana/sumber daya material sebagai kebutuhan usaha pondok, dan sarana prasarana didapatkan melalui hasil pembelian pribadi pondok, hanya eksfator hasil hibah. Sarana prasarana tersebut tentu dikelola dengan baik oleh para pengurus maka di adkanlah penanggungjawab dari sarana prasaran tersebut seperti bagian kepala UKK dan kepala kepengurusan santri mereka bertanggung jawab atas sarana prasarana tersebut, salah satu bentuk pengelolaan sarana prasarana tersebut dengan cara melakukan service rutin setiap enam bulan sekali agar mampu bertahan dalam waktu jangka panjang dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

4. Sumber Daya Sosial

Indeks sumber daya sosial adalah bagaimana peran kurikulum TMI dalam memenej kehidupan sosial pondok dari bangun tidur hingga tidur lagi. Ustadz Bahroini menyatakan bahwa “TMI itu mengatur santri sejak bangun tidur hingga mau tidur lagi.”¹⁰⁵ Pluralitas santri dari berbagai penjuru daerah dapat diintegrasikan melalui motto dan panca jiwa pondok. Pionir adab santri terhadap kiai dan *muallim* selalu menjadi sebuah *value* yang meneduhkan hati. Karena, orang yang beradab pasti berilmu dan orang yang berilmu belum tentu beradab. Ustadz Zainal mengatakan

¹⁰⁵ *Ibid.*,

“kita di sini harus ta’at sama yang lebih tua, sama teman bahkan sama ading-adingingnya jua harus menghormati.”¹⁰⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kehidupan pondok selalu membuat insan-insan yang mendiami tempat ini menjadi manusia yang *berakhlakul karimah*.

Kehidupan sosial Pondok Pesantren Darul Hijrah merupakan aktivitas spiritualitas dalam menjunjung agama Allah SWT. dan RasulNya. Alqur’an dan Hadits menjadi landasan peraturan-peraturan pondok dalam memejemen kehidupan masyarakat pondok. sehingga akan menghasilkan insan yang terbaik.

E. Hasil dan Implikasi *Life Skill* dan *Entrepreneurship* pada Pondok Pesantren Darul Hijrah

Pondok Pesantren Darul Hijrah berpedoman terhadap kurikulum gontor yaitu kulliatul Mu’alimin Al-Islamiah (KMI) dan dipadukan dengan kearifan lokal menjadi Tarbiatul Muallimin Al Islam (TMI) kurikulum itu terdiri dari ilmu pengetahuan umum 100 persen dan ilmu pengetahuan agama 100 persen.

artinya antara ilmu agama dan ilmu umum tidak dapat dipisahkan. Semua ilmu Islam bersumber dari Allah dengan segala sesuatu yang lahir dari ciptaanya. secara mendasar tujuan pengajaran kedua ilmu tersebut membekali santri dengan dasar dasar ilmu menuju kesempurnaan (*insan kamil*). Kurikulum TMI tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja melainkan keseluruhan kegiatan. Dari bangun tidur sampai tidur lagi.¹⁰⁷

Santri Darul Hijrah dibekali ilmu, pengetahuan umum, keagamaan, ekstrakurikuler serta jiwa berwirausaha. Dengan tujuan menciptakan kader yang

¹⁰⁶ *Ibid.*,

¹⁰⁷ Wawancara Langsung dengan Ustadz Bahroin (staf humas dh) di Pondok Pesantren Darul Hijrah. 27 november 2022

mandiri, berpengetahuan. Santri mampu memajemen segala kegiatan OSDA, mereka juga mampu berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari dengan menguasai dua bahasa yaitu *Arabic* dan *english*, mereka juga mampu bersaing seperti sekolah pada umumnya, prestasi yang mereka raih dari karya tulis ilmiah, olahraga, pramuka, keagamaan dan lain-lain. Selain itu mereka juga mempunyai *skill* di bidang kewirausahaan, terkhusus santri bagian OSDA (Organisasi Santri Darul Hijrah) dimana mereka mampu menjadi wirausaha sejak duduk dibangku sekolah.

Santri mampu membuat produk, menjual serta mengelola keuangan dari hasil usaha, sehingga mereka saat menjadi alumni sudah mempunyai *skill* dan jiwa *enttrpreneur*, dimana alumni Pondok Pesantren Darul Hijrah sudah mampu mengabdikan langsung ke usaha-usaha yang ada di pondok dan sebagian alumni juga mengabdikan sebagai pengajar, beberapa alumni setelah lulus dari pondok sudah mampu membangun usaha secara mandiri.

Dari semua program yang ada dipondok tak luput dari semangat serta motivasi pimpinan pondok K.H Zarkasi Hasbi B.A .Lc, yang juga merupakan alumni dari gontor diamanahi membangun pondok di Kalimantan Selatan, beliau merupakan sosok pemimpin yang memberikan harapan untuk seluruh masyarakat pondok, serta mampu memberikan tarap hidup layak menuju kesejahteraan kepada para ustadz-ustadz yang menjalani pengabdian di Pondok Pesantren Darul Hijrah. Ustadz Zainal mengatakan

Kiai itu melihat kita *gini-gini* aja tanpa ada gerak apapun, beliau langsung *menegor* salah satu motivasi dari kiai kita harus bergerak untuk maju, artinya

jangan malas pangku tangan aja, rezeki gak akan datang kalau gak bergerak, berpikir untuk maju, kata beliau semua guru-guru itu kalau bisa harus sejahtera walaupun ukuran sejahtera itu tidak selalu diukur dengan materi¹⁰⁸

Pimpinan pondok juga meraih prestasi atas keberhasilan program pondok yang telah beliau kelola, salah satunya seperti meraih kaltaparu tahun 2021 dengan kategori pembina lingkungan hidup, beliau berhasil merehabilitasi dan memanfaatkan lahan telantar dengan budidaya ikan patin dan tanaman buah produktif.

F. Analisis dan Pembahasan

Analisa di bawah ini diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah, sehingga terpolarasi menjadi empat bagian yaitu:

1. Program *Life Skill* dan *Entrepreneurship* pada Pondok Pesantren Darul Hijrah

Program *life skill* dan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Darul Hijrah merupakan suatu progres menuju manusia yang dapat berdikari dalam implementasi nyata di daerah asal santri masing-masing. Artinya program tersebut ingin membentuk manusia yang mandiri, berjiwa *entrepreneur* serta modern yang mempunyai kecakapan hidup baik membaca, berhitung bahkan sejalan dengan pendapat Anwar bahwa istilah hidup tidak semata mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin (wakil kepala UKK) di Pondok Darul Hijrah. 23 maret 2023.

ditempat kerja, mempergunakan teknologi.¹⁰⁹ Untuk mencapai tujuannya, Pondok Pesantren Darul Hijrah menggunakan Kurikulum TMI yang diadopsi dan diakulturasikan dengan kearifan lokal dari KMI (Kurikulum Gontor). TMI mengatur dalam program *life skill* dan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Darul Hijrah mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Karena hal tersebut sangat diperlukan dalam dalam mencapai tujuan pendidikan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nida Uliatunida pada jurnal ilmu pendidikan dan dakwa tahun 2020 bahwa untuk mencapai mutu pendidikan diperlukan kurikulum dalam pelaksanaannya.¹¹⁰ Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang berjudul *Pengelolaan Program Entrepreneurship dalam Peningkatan Life Skill Santri di Pesantren Ar-Risalah Krueng Sabee Aceh Jaya* oleh Alisnawati pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darulssalam.¹¹¹

Seluruh usaha pondok itu berdiri di bawah naungan pimpinan K.H Zarkasi Hasbi LC. Ada usaha yang profitnya masuk ke kas pondok, dan ada yang masuk ke investor dengan pembagian presentasi 40% untuk investor 10% untuk keberlangsungan usaha UKK, karena usaha yang dapat bertahan adalah usaha yang

¹⁰⁹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep Dan Aplikasinya*, h. 20.

¹¹⁰ Nida Uliatunida, "Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan," *Ilmu Pendidikan dan Dakwa* 2, no. 1 (2020): 35–48.

¹¹¹ Alisnawati, "Pengelolaan Program Entrepreneurship dalam Peningkatan Life Skill Santri Di Pesantren Ar Risalah Krueng Sabee Aceh Jaya."

mampu menyisihkan sebagian penghasilan untuk membecekup usahanya sendiri.¹¹² Seluruh Santri di dalam melakukan transaksi jual beli tidak menggunakan uang tunai dan tidak memegang uang akan tetapi menggunakan teknologi kekinian dengan aplikasi penunjang kartu pelajar dengan *QR Barcode* yang dapat dipantau oleh orang tua melalui *smartphone* hal ini merupakan inovasi terbaru dalam hal keunagan santri, kemudian dapat peneliti katakan hal ini merupakan satu-satunya pondok pesantren di Kalimantan Selatan yang menggunakan *e-money* dan *smart card* yang dapat mengatur keuangan dan meminimalisir kejahatan, hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tholib Hariono dan Hilyah Ashoumi.¹¹³

2. Pengelolaan Sumber Daya Program *Life Skill* dan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Hijrah

Manajemen sumber daya adalah teknik atau prosedur yang berhubungan dengan pengelolaan dan pendayagunaan personalia sekolah atau madrasah instansi, baik tenaga edukatif maupun tenaga administrasi secara efektif dan efesian banyak tergantung pada kemampuan kepada sekolah/madrasah baik sebagai menejer dan pimpinan pada lembaga pendidikan tersebut.¹¹⁴

Dari teori di atas sesuai dengan hasil penelitian didapat bahwa Pondok Pesantren Darul Hijrah memprogramkan sumberdaya guna tercapainya suatu produktifitas dari

¹¹² F. Rozi et al., “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Manajemen Keuangan UMKM Dalam Upaya Pengembangan Usaha,” *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 81–86, <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/comsep/article/view/235>.

¹¹³ Tholib Hariono and Hilyah Ashoumi, “Implementasi RFID Mobile Untuk Alat Pembayaran Dan Pengontrol Keuangan Santri,” *Saintekbu* 12, no. 2 (2020): 1–12.

¹¹⁴ Baharuddin and Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 61.

program *life skill* dan *enterpreneur*, program tersebut ditunjang dari manajemen terhadap *human resource*, sumberdaya material, sumberdaya, pinancial dan sosial.

Pendayagunaan *human resource* dalam sebuah organisasi yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, serta hubungan industrial.¹¹⁵ Sama halnya dengan Pondok Pesantren Darul Hijrah mengelola sumberdaya manusia dalam melaksanakan program *life skill* dan *enrerpreneur* melibatkan para ustadz yang bersedia atau berkompeten dalam bidang yang dibutuhkan pondok, mereka dilibatkan menjadi pengasuh, pembimbing, pengelolaan serta menjadi penyedia produksi dalam usaha pondok. selain para ustadz pondok juga melakukan rekrutmen terhadap santri dan alumni, untuk santri dilaksanakan pemilihan secara demokratis, oleh para santri lainnya, dan para ustadz selain itu mereka juga melakukan wawancara dan beberapa seleksi, santri yang dilibatkan hanya terkhusus pada santri kelas 5 TMI. Pemilihan mulai dari penentuan ketua bendahara sekertasis hingga anggota yang dinamakan dengan OSDA Organisasi santri Darul Hijrah, mereka yang sudah di rekrut akan menjadi pengurus, pengelola, bahkan membuat produksi untuk diperjualkan. terkhususnya dalam kegiatan OSDA Organisasi santri Darul Hijrah, dalam program OSDA, Organisasi santri Darul Hijrah juga dilakukan bimbingan oleh pengasuh santri dan beberapa pembimbing

¹¹⁵ Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 3.

lainnya, dalam istilah pondok yaitu *musrif*. Selain itu alumni juga di libatkan dalam program *life skill* dan *entrepreneur* atau disebut dengan pengabdian, pengabdian tersebut diwajibkan satu tahun dijalankan oleh alumni, namun pengabdian tersebut tidak semua alumni dilibatkan hanya berdasarkan kebutuhan pondok, mereka direkrut berdasarkan kriteria pondok dilihat melalui sikap, kedisiplinan, kerajinan, dan keuletan saat menjadi santri, namun hanya dalam lingkup usaha-usaha di pondok, mereka ditanamkan jiwa wirausaha yaitu diajarkan mengelola usaha-usaha yang ada di pondok, mulai dari menjual, membuat produksi, dan mengelola keuangan. Dari manajemen sumberdaya yang peneliti paparkan di atas yaitu ustadz, santri dan alumni dilibatkan tidak semata-mata hanya diminta mengelola secara langsung, namun mereka juga dikukuhkan pelatihan-pelatihan baik dari bentuk workshop, kedatangan pelatih ke pondok seperti dari dinas lingkungan hidup, dinas perikanan, bogasari dan pelatihan dari ustadz atau alumni yang sudah berkompeten dalam bidangnya.

Selain *human resource* untuk menunjang keberhasilan suatu program *life skill* dan *entrepreneurship* maka diperlu manajemen yang baik terhadap sumberdaya financial yang merupakan salah satu hal yang terpenting dalam suatu program untuk mewujudkan keberhasilan, sumberdaya financial Pondok bersumber dari usaha-usaha yang ada di pondok usaha dan juga dari bantuan Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama, serta dari para Dermawan. usaha pondok merupakan penopang utama dalam meningkatkan mutu dan pembangunan.

Manajemen sumber daya material pondok dikelola oleh bagian perlengkapan dari pondok dan OSDA. Tupoksinya mencatat dan melaporkan setiap material yang

perlu dilakukan perbaikan dan renovasi. Meterial yang dikelola adalah buah dari usaha-usaha pondok dan hibah dari beberapa instansi. Adapun meterial pondok meliputi seluruh sarana, prasarana dan mobilisasi di pondok. Pondok juga mempunyai ambulan untuk memfasilitasi masyarakat pondok yang sedang sakit, melahirkan dan lain-lain. Seluruh santri terutama yang tergabung dalam OSDA akan ikut mengelola dan menjaga segala meterial yang dimiliki pondok.

Manajemen sumberdaya sosial meliputi Kehidupan sosial Pondok Pesantren Darul Hijrah merupakan aktivitas spiritualitas dalam menjunjung agama Allah SWT. dan RasulNya. Alqur'an dan Hadits menjadi landasan peraturan-peraturan pondok dalam memejemen kehidupan masyarakat pondok. sehingga akan menghasilkan insan yang terbaik. Kehidupan sosial pondok dimanajemen oleh OSDA di bawah binaan pengasuhan santri. Sehingga OSDA dapat menjadi eksekutor pertama ketika ada santri yang melanggar peraturan, dan Kyai sebagai eksekutor lanjutan apabila santri mempunyai kesalahan berbot berat. Oleh itu dapat disimpulkan Kyai sebagai eksekutor utama yang menentukan kehidupan sosial pondok.

3. Pelaksanaan Program *Life Skill* dan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Hijrah

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dirancang dengan mengakomodasi berbagai kepentingan dan kebutuhan masyarakat, serta mengimplementasikannya ke dalam program pendidikan di madrasah,¹¹⁶ kurikulum yang merefleksikan kebutuhan

¹¹⁶ Hasan et al., *Pengembangan Media Pembelajaran*, h. 241.

masyarakat dan pembelajaran yang khas dan terukur sehingga kompetensi lulusannya dapat memenuhi standar yang dapat dipertanggungjawabkan.¹¹⁷

Literatur tentang pendidikan *entrepreneurship* diperlukan sebuah penekanan untuk membekali peserta didik dengan sebuah keterampilan teknis atau *life skill* yang diperlukan, guna untuk memulai sebuah usaha baru dan diperlukan dalam menanamkan pengaruh terhadap *entrepreneurship*, seperti mengidentifikasi peluang bisnis, inovasi bisnis, dan merencanakan bisnis Yaitu:

*Literature on entrepreneurial education emphasized the need to providing students with the necessary technical skills for starting up a new venture and to affect actual behaviors toward entrepreneurship, such as identifying business opportunities, developing a business model, and drafting a business plan.*¹¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hijrah dan selaras dengan paparan teori di atas bahwa program *life skill* dan *entrepreneur* terbagi menjadi tiga bagian yaitu UKK, OSDA, dan BWM yang melibatkan para ustadz, santri dan alumni, dalam pelaksanaannya diluar KBM dan ada juga saat KBM berlangsung. Program yang dilakukan diluar KBM meliputi kegiatan ekstrakurikuler sedangkan saat dengan KBM meliputi intrakurikuler. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Alisnawati tahun dua ribu dua puluh yang berjudul pengelolaan *entrepreneurship* dalam peningkatan *life skill* santri dipesantren ar risalah krueng sabece aceh jaya dalam penemuannya bahwa pelaksanaan kegiatan

¹¹⁷ Hakim, "Pendidikan Life Skill Sebagai Upaya Menciptakan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang."

¹¹⁸ Bonesso et al., "Students' Entrepreneurial Intentions: The Role of Prior Learning Experiences and Emotional, Social, and Cognitive Competencies."

entrepreneurship dilaksanakan setiap hari pada jam yang telah ditentukan yang tidak mengganggu aktivitas belajar lainnya.¹¹⁹ Program life skill dan entrepreneurship berpacu pada Kurikulum TMI, Kurikulum TMI merancang program *life skill* dan *entrepreneurship* dengan mempertimbangkan kebutuhan saat ini, contohnya seperti membiasakan santri -santri dan alumni dengan kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan pengusaha-pengusaha yang berjiwa *entrepreneur*.

Dalam pelaksanaan program *life skill* dan *entrepreneurship* ada yang melibatkan santri secara langsung (terstruktur) seperti OSDA dan ada santri yang dilibatkan tidak terstruktur. Peran penting dari unit-unit usaha pondok Darul Hijrah selain dari membantu dalam pembiayaan keuangan pondok, juga berfungsi sebagai wadah motivasi santri menjadi pengusaha. Mereka dibekali jiwa berwirausaha guna mengasah *skill* sejak duduk di bangku sekolah, dalam program *life skill* dan *enterpreneur* pelaksanaannya di bawah naungan usaha tersebut meliputi DH Bakery, bank sampah, pertamanan, wisma, perpustakaan, kantin pelajar, koperasi pelajar, disana mereka terlibat secara langsung dalam pengelolaan mulai dari pembuatan bahan/produk, pengemasan, penjualan serta pengelolaan keuangan. Selanjutnya di bawah naungan UKK di bawah naungan UKK ini terlibat para ustadz dan alumni serta karyawan, usaha tersebut meliputi DH mart, pom mini, eksafator, kantin latansa, perikanan, penggilingan padi pertukangan, dan laundry. Mereka mengelola setiap

¹¹⁹ Alisnawati, "Pengelolaan Program Entrepreneurship dalam Peningkatan Life Skill Santri Di Pesantren Ar Risalah Krueng Sabee Aceh Jaya," *Tesis* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darulssalam Banda Aceh, 2020), h. iv.

unit usaha tersebut ada sebagai pengabdian ada sebagai pengambilan jasa. Pengelolaan tersebut juga tak jauh beda dengan santri mereka di bimbing mulai dari pengolahan bahan/produk, mengemas, menjual dan mengelola keuangan setiap usaha tersebut. Selanjutnya ada usaha pondok diluar bagian UKK dan osda yaitu BWM atau bank wakaf mikro, bank wakaf mikro tersebut sebagai peminjaman dan pembiayaan yang memakai akad qard, qard adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan. Bank wakaf mikro bekerjasama dengan BI (Bank Indonesia) Bank Indonesia Kalsel di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura memiliki kontribusi dan peran yang sangat besar dalam Perekonomian Pondok Darul Hijrah, Bank Indonesia Kalsel membantu dan mengembangkan usaha di Pondok Darul Hijrah, yang disebar luasakan untuk masyarakat pondok atau masyarakat sekitaran pondok, BWM ini di kelola oleh beberapa ustadz dan di bawah naungan pimpinan pondok.

4. Hasil Dan Implikasi Program *Life Skill* dan *Entrepreneuership*

Hasil dan implikasi dari program *life skill* dan *entrepreneuership* yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hijrah menjadikan lembaga ini masih dapat eksis bertahan hingga saat karya ilmiah ini ditulis. Peralnya hampir semua lini usaha pondok melibatkan santri dan para alumni yang membantu dengan sukarela, sehingga hal ini akan sangat menguntungkan dan mengurangi biaya produksi usaha. Santri Darul Hijrah dibekali ilmu pengetahuan umum, keagamaan, ekstrakurikuler serta jiwa berwirausaha. Dengan tujuan menciptakan kader yang mandiri, berpengetahuan.

Santri mampu memajemen segala kegiatan OSDA, mereka juga mampu berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari dengan menguasai dua bahasa yaitu *Arabic* dan *english*, sehingga mereka dapat bersaing seperti sekolah pada umumnya, prestasi yang mereka raih dari karya tulis ilmiah, olahraga, pramuka, keagamaan dan lain-lain. Selain itu mereka juga mempunyai *skill* di bidang kewirausahaan, terkhusus santri bagian OSDA (Organisasi Santri Darul Hijrah) dimana mereka mampu menjadi wirausaha sejak duduk dibangku sekolah. Santri membuat produk, menjual serta mengelola keuangan dari hasil usaha, sehingga mereka saat menjadi alumni sudah mempunyai *skill* dan jiwa *entrepreneur*, dimana alumni Pondok Pesantren Darul Hijrah sudah mampu mengabdikan langsung ke usaha-usaha yang ada di pondok dan sebagian alumni juga mengabdikan sebagai pengajar, beberapa alumni setelah lulus dari pondok sudah mampu membangun usaha secara mandiri.

Akhirnya profit usaha pondok lebih banyak, dan hasilnya dapat digunakan untuk menambah penghasilan para ustadz dan membantu dalam pembangunan gedung baru, dan membiayai kebutuhan pondok lainnya. Selain berfungsi sebagai penunjang popularitas pondok, hal ini tentu berpengaruh positif terhadap pondok pesantren terkhusus Kabupaten Banjar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rafika Ramadhani, tahun dua ribu delapan belas berjudul pengaruh intensi *entrepreneurship* dan pengembangan *entrepreneurship* terhadap pendidikan diperguruan tinggi negeri kota Bandung, dalam temuannya bahwa intensi *entrepreneurship* mahasiswa dan pengembangan *entrepreneurship* diperguruan tinggi

termasuk dalam katogori tinggi dan berpengaruh positif terhadap pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi kota Bandung.¹²⁰

Sedangkan pada temuan penelitian tesis Helmiyati tahun dua ribu dua puluh dengan berjudul manajemen pelatihan kewirausahaan berbasis *life skill* dipusat kegiatan belajar masyarakat Nusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung, hasil penelitiannya bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis *life skill*, penelitian yang membahas bagaimana pelatihan kewirausahaan berbasis *life skill* di PKBM Nusa Indah, penelitian ini berfokus pada pelatihan kewirausahaan dan hasil yang akan dicapai.¹²¹ Hasil penelitian memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti, bahwa pada temuan peneliti berfokus pada program *life skill* dan *entrepreneurship*, manajemen sumberdaya *life skill* dan *entrepreneurship*, pelaksanaan *life skill* dan *entrepreneurship*, hasil dan implikasi *life skill* dan *entrepreneurship*.

Dari program tersebut bahwa program *life skill* dan *entrepreneurship* dari hasil temuan peneliti yang ada di pondok pesantren Darul Hijrah berpengaruh positif terhadap pondok, masyarakat pondok terutama kepada pimpinan pondok pasalnya dari hasil program tersebut sudah mampu mengharumkan nama Kyai Zarkasi Hasbi sebagai pimpinan pondok, yang mana pada tahun dua ribu dua puluh satu beliau

¹²⁰ Rafika Ramadhani, "Pengaruh Intensi Entrepreneurship Dan Pengembangan Entrepreneurship Terhadap Pendidikan Entrepreneurship Di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung" (Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung, 2018), h. v.

¹²¹ Helmiyati, "manajemen pelatihan kewirausahaan berbasis *life skill* dipusat kegiatan belajar masyarakat nusa indah pulau pasaran kota bandar lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), h. 58

mendapatkan penghargaan KALPATARU dari pemerintah Indonesia sebagai pembina lingkungan hidup. Hal tersebut mampu mengarumkan nama kiai sebagai pembina lingkungan yang berjasa melastarikan fungsi lingkungan hidup di sekitar lingkungan pondok beliau juga berhasil merehabilitasi dan memanfaatkan lahan terlantar dengan bidudayaikan patin.